

**ANALISIS PEMBERDAYAAN *SOFT SKILL*
KEWIRAUSAHAAN SANTRI
Studi pada Darussalam Bisnis *Center* (DBC)
Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Saifuddin
Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

**Oleh:
ISTIQOMATUL NGAENIYAH
NIM. 1717201029**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Isiqomatul Ngaeniyah
NIM : **1717201029**
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pemberdayaan *Soft Skill* Kewirausahaan
Santri Studi Kasus pada Darussalam Bisnis Center (DBC) Pondok
Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 09 Februari 2022

Saya yang menyatakan,



Istiqomatul Ngaeniyah
NIM. 1717201029



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PEMBERDAYAAN *SOFT SKILL* KEWIRAUSAHAAN SANTRI
STUDI PADA DARUSSALAM BISNIS CENTER (DBC) PONDOK PESANTREN
DARUSSALAM DUKUHWALUH PURWOKERTO**

Yang disusun oleh Saudara **Istiqomatul Ngaeniyah NIM. 1717201029** Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Jumat** tanggal **25 Februari 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Yoiz Shofwa Shafrani, SP., M.Si.
NIP. 19781231 200801 2 027

Sekretaris Sidang/Penguji

Ma'ruf Hidayat, M.H.
NIP. 19940604 201903 1 015

Pembimbing/Penguji

Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 197309212002121004

Purwokerto, 27 Februari 2022

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksian terhadap penulisan skripsi dari saudari Istiqomatul Ngaeniyah NIM. 1717201029 yang berjudul:

**Analisis Pemberdayaan *Soft Skill* Kewirausahaan Santri pada Darussalam
Bisnis Center (DBC) Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh
Purwokerto.**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 09 Februari 2022

Pembimbing,



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M. Ag
NIP. 19730921 200212 1 004

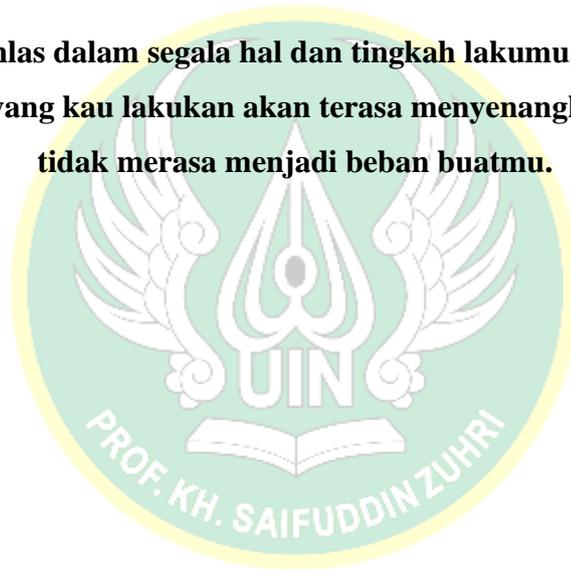
MOTO

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ
الدِّينَ هَ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ٢٩

**Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan". dan
(katakanlah): "Luruskanlah muka (diri)mu di Setiap sembahyang dan
sembahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaatanmu kepada-Nya.
sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian
pulalah kamu akan kembali kepadaNya)"**

(Q.S Al-A'Raf : 29

**Berbuatlah ikhlas dalam segala hal dan tingkah lakumu, karena dengan
ikhlas semua yang kau lakukan akan terasa menyenangkan, ringan dan
tidak merasa menjadi beban buatmu.**



**ANALISIS PEMBERDAYAAN SOFT SKILL KEWIRAUSAHAAN
SANTRI MELALUI DARUSSALAM BISNIS CENTER (DBC)
PADA PONDOK PESANTREN DARUSSALAM DUKUHWALUH
PURWOKERTO**

Istiqomatul Ngaeniyah
1717202019

Istiqomatuln1@gmail.com

Program Studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas
Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Dalam perkembangannya, pondok pesantren melakukan gerakan sosial yang mengarah pada dunia perekonomian, dengan cara memberdayakan *soft skill* kewirausahaan santri dan masyarakat di sekitarnya. Salah satu pada Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto melalui Darussalam Bisnis Center (DBC). Penelitian ini akan menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang bagaimana bentuk pendidikan kewirausahaan santri melalui Darussalam Bisnis Center (DBC)?, bagaimana capaian pemberdayaan *soft skill* kewirausahaan melalui Darussalam Bisnis Center (DBC)?, dan bagaimana kendala yang dihadapi Darussalam Bisnis Center (DBC) serta apa saja upaya yang dilakukan untuk mengatasinya?

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan data dokumentasi, penelitian ini menggunakan metode triangulasi, sebagai perbandingan dan mengecek balik tingkat kepercayaan suatu informasi. Observasi yang dilakukan yaitu dengan melihat secara langsung ke tempat penelitian lalu mencatat apa saja yang ada di Darussalam Bisnis Center (DBC). Wawancara dilakukan kepada pembina Darussalam Bisnis Center (DBC) dan anggota Darussalam Bisnis Center (DBC). Lalu dokumentasi yang peneliti lakukan yaitu dengan melihat data-data yang dimiliki Darussalam Bisnis Center (DBC).

Hasil penelitian ini adalah pertama, bentuk dari pendidikan pemberdayaan *soft skill* kewirausahaan yaitu dengan adanya pelatihan usaha, permodalan, dan pendampingan dalam proses pengembangan *soft skill* kewirausahaan. Kedua, capaian dalam proses pemberdayaan *soft skill* kewirausahaan ditunjukkan oleh lonjakan partisipasi santri, timbulnya jiwa kemandirian pada diri santri, adanya pendidikan kewirausahaan pada pondok pesantren, dan santri sanggup membuka jaringan bisnis secara mandiri dan membuka peluang usaha bagi orang lain. Ketiga, hambatan pemberdayaan *soft skill* dan upaya mengatasinya adalah dengan melakukan open recruitment dan penunjukkan secara langsung kepada santri atau anggota Darussalam Bisnis Center (DBC).

Kata kunci: Pemberdayaan santri, Sof Skill santri, dan Kewirausahaan

**ANALYSIS OF ENTREPRENEURSHIP SOFT SKILL EMPOWERMENT
THROUGH DARUSSALAM BISNIS CENTER (DBC)
AT DARUSSALAM Islamic boarding school DUKUHWALUH
PURWOKERTO**

Istiqomatul Ngaeniyah

1717202019

istiqomatuln1@gmail.com

Syari'ah Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business,
State Islamic University, Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

In its development, Islamic boarding schools carry out social movements that lead to the world of the economy, by empowering the entrepreneurial soft skills of students and the surrounding community. One of them is at the Darussalam Islamic Boarding School Dukuhwaluh Purwokerto through the Darussalam Business Center (DBC). This study will answer questions about how the form of entrepreneurship education for students through the Darussalam Bisnis Center (DBC)?, how the achievement of entrepreneurial soft skills empowerment through the Darussalam Bisnis Center (DBC)?, and what are the obstacles faced by Darussalam Bisnis Center (DBC) and what are the efforts made to overcome it?

This research is a qualitative research with data collection through observation, interviews, and documentation data, this study uses the triangulation method, as a comparison and check back the level of confidence of an information. Observations were made by looking directly at the research site and then noting what was in the Darussalam Business Center (DBC). Interviews were conducted with the supervisors of the Darussalam Business Center (DBC) and members of the Darussalam Business Center (DBC). Then the documentation that the researchers did was by looking at the data owned by the Darussalam Business Center (DBC).

The results of this research are first, the form of entrepreneurial soft skills empowerment education, namely by providing business training, capital, and assistance in the process of developing entrepreneurial soft skills. Second, achievements in the entrepreneurial soft skills empowerment process are shown by a surge in student participation, the emergence of a spirit of independence in students, the existence of entrepreneurship education in Islamic boarding schools, and students being able to open business networks independently and open up business opportunities for others. Third, the barriers to soft skills empowerment and efforts to overcome them are by conducting open recruitment and direct appointments to students or members of the Darussalam Business Center (DBC).

Keywords: Empowerment of students, Soft skills of students, and Entrepreneurship

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang di pakai dalam penelitian skripsi berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Dilambangkan
ب	Ba“	B	Be
ط	Ta“	T	Te
ث	Es (dengan titik diatas)		
ج	Jim	J	Je
ح	H (dengan garis dibawah)	H	Ha (dengan garis dibawah)
خ	Kha“	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra“	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye

ص	Şad	Ş	Es (dengan garis di bawah)
ض	D“ad	Ḍ	De (dengan garis di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan garis di bawah)
ظ	Ża	Ẓ	Zet (dengan garis di bawah)
ع	’ain	’	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa“	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	„el
م	Mim	M	„em
ن	Nun	N	„en
و	Waw	W	W
ه	Ha“	H	Ha
ء	Hamzah	”	Apostrof
ي	Ya“	Y	Ye

2. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عدة	Ditulis	’Iddah
-----	---------	--------

3. Ta’marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah	جزية	Ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata “al” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الاولياء	Ditulis	Karâmah al-auliyâ
---------------	---------	-------------------

- b. Bila ta’marbutah hidup atau harakat, fathah atau bacaan kasrah atau dammah ditulis dengan t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakât al-fitr
------------	---------	---------------

4. Vocal pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

5. Vocal panjang

1.	Fathah+alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	jâhiliyyah
2.	Fathah+ya“ mati	Ditulis	A
	تانس	Ditulis	Tansa

3.	Kasrah+ya“ mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	Karîm
4.	Dammah+wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	Furûd

6. Vocal rangkap

1.	Fathah+ya“ mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah+wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

7. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

الانتم	Ditulis	A“antum
أعدت	Ditulis	U“iddat

8. Kata sandang alif+lam

a. Bil diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan harus syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

زوالفروض	Ditulis	Zawi al-furûd
----------	---------	---------------



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur atas segala karunia dari Alloh SWT saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Alloh SWT yang selalu mencurahkan nikmat dan kasih sayang-Nya yang tak terhingga.
2. Ayah dan ibuku tersayang dan tercinta, Bapak Muhammad Salikun dan Ibu Soimah yang selalu memberiku doa, semangat, dukungan dan motivasi selama ini.
3. Mbah utiku yang alhamdulillah masih sehat yang selalu memberiku doa, semangat, dan dukungan.
4. Kakak-kakak ku tersayang Siti Malikhatun dan Lu'lu'ul Maunnah, yang selalu memberiku doa, semangat, motivasi, dan dukungan agar selalu bergerak unuk mengerjakan skripsi/penelitian ini dan menjadi acuan untuk aku agar terus semangat.
5. Kakak-kakak iparku Mustolih dan Irfan Nur Aji, yang selalu memberiku doa, semangat, dan dukungan agar aku semangat dan terus maju.
6. Adik-adikku Rahma Aulia dan Ngizmatul Fadilah yang terayang dan tercinta, yang menjadi penyemangatku untuk terus maju dan pantang menyerah.
7. Ponakanku yang tersayangku Isykar Asy-sauqi Janied, yang selalu menjadi penyemangatku dan goodmoodku untuk trus maju dan semangat.
8. Pak Dheku Salman, Sijar, Nur Jaeni, Muhroni, lilik Ison, Budheku Poniah, Irah, ledah, dan semua anggota keluarga Mbah Dulah Masum dan Mbah Sanarji.
9. Untuk kelurga Pondok Pesantren Darussalam, terkhusus untuk pesangsuah Pondok Pesantren Darussalam Abah Alm. Kh. Chariri Shofa, M.Ag dan Ibu Umi Afifah Chariri, yang selalu memberi doa, semangat dan motivasi untuk para santrinya agar terus maju.

10. Semua guru dan dosenku terkhusus dosen pembimbing skripsiku Bapak Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. yang telah membimbing saya hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
11. Ibu Dewi Lela Hilyatin, S.E, M.S.I. putri pengasuh Pondok Pesantren Darussalam dan sekaligus ketua jurusanku yang selalu memberiku semangat, motivasi dan solusi terbaik untuk terselesaikannya skripsi ini.
12. Untuk orang yang selalu ada buatku selain keluarga dan, Indra Mungalim yang selalu mendoakanku, memberiku semangat dan sabar untuk terus maju dalam mengerjakan skripsi ini.
13. Sahabat-sahabatku Zahrotus Syifa, Sefianti, Cika Eldianti, Windy Shafira, Marahaini, Camelia 'Ain, Indri Triningsih, Diyanah Astiyani Hidayat, Radite Hanya Shalihati, Zaky Ferdayn, serta semua teman-temanku yang telah memberiku semangat.
14. Semua teman angkatan 2017 dari Pondok Pesantren Darussalam, teman-teman kelas Ekonomi Syariah A 2017 dan semua angkatan 2017.
15. Semua yang telah membantu dalam pengerjaan skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang selalu mencurahkan segala karunia dan nikmat-Nya. Maha suci Allah dengan segala kasih sayang-Nya selalu memudahkan segala urusan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabatnya, dan pengikutnya yang setia kepada-Nya. Karena beliau adalah yang telah membawa umatnya dari zaman Jahiliyyah sampai zaman Islamiyyah.

Penyusunan skripsi yang berjudul “ANALISIS PEMBERDAYAAN SOFT SKILL KEWIRASAHAN SANTRI MELALUI DARUSSALAM BISNIS CENTER (DBC) PADA PONDOK PESANTREN DARSSALAM DUKUHWALUH PURWOKERTO” ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan menyelesaikan pendidikan dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Namun penulis menyadari bahwa kelancaran dalam penyusunan penelitian/skripsi ini tidak lain berkat dorongan dari berbagai pihak sehingga kendala yang penulis hadapi dapat teratasi. Penulis secara khusus menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (UIN SAIZU).
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag.wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (UIN SAIZU).
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M,Ag.Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (UIN SAIZU).
4. Dr. H. Sul Khan Chakim, S.Ag., M.M. Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (UIN SAIZU).
5. Dr. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (UIN SAIZU) sekaligus

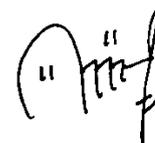
pembimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi. Terima kasih saya ucapkan atas segala bimbingan, arahan, masukan, motivasi, serta kesabarannya demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga senantiasa Allah SWT memberikan perlindungan dan membalas semua kebaikan Bapak.

6. Dewi Laela Hilyatin, S.E, M,S.I., Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (UIN SAIZU).
7. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (UIN SAIZU) yang telah membantu.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (UIN SAIZU) yang telah mengajarkan dan membekali ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Mbak Khafi Kurniasih, Sofa Mei Ikasari, farichatul Barrorh dan seluruh teman-teman yang telah berkenan membantu dalam penelitian di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto.
10. Seluruh pengurus dan santri Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto yang telah membantu proses penelitian ini.
11. Orang tua penyusun Bapak Muhammad Salikun dan Ibu Soimah yang merupakan orang tua terhebat dan tersegalanya, yang selalu memberikan kasih sayangnya, merawat, mendidik, serta memberikan doa-doanya yang selalu menguatkan semangat dan keyakinan kepada penulis. Jasanya tidak akan dapat dibalas oleh penulis dengan apapun, semoga bapak dan ibu tetap berada dalam lindungan-Nya, kasih sayang dan kemuliaan dari Allah SWT.
12. Terimakasih kepada mbah utiku yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, doa, dukungan moral yang tidak akan pernah penulis lupakan. Semoga diberi umur panjang dan kesehatan selalu serta mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT.
13. Kakak-kakakku tersayang mbak Siti Malikhaun dan mbak Lu'Lu'Ul Ma'unnah yang selalu memberikan semangat, mendoakan, dan memotivasi agar saya cepat selesai menyelesaikan penulisan skripsi ini.

14. Kakak-kakak iparku mas Mustolich dan mas Irfan Nur Aji yang selalu mendoakan dan memberikan semangat untuk terus maju dan optimis.
15. Adik-adikku tersayang Rahma Aulia dan Ngizmatul Fadilah yang selalu cerewet memperingatiku untuk terus semangat dan maju.
16. Pak de, Bu de, paman dan seluruh keluarga besar dari pihak Bapak dan Ibu yang selalu memberiku semangat, motivasi, wejangan, dan dukungan supaya terus maju dan semangat.
17. Guru ngaji saya Bapak Ali Adin yang selalu memberi semangat, doa, dan dukungan agar terus maju.
18. Seseorang istimewa yang ada di hati saya Indra Mungalim, yang sudah sabar, memberikan doa, semangat, dan motivasi sehingga saya menjadi lebih semangat, lebih bahagia, dan lebih membuat hidup ini lebih berwarna. Semoga Allah SWT selalu memberi kebahagiaan, sehat selalu, menjaga kita berdua dan memudahkan segala perjalanan cerita kehidupan kita amin.
19. Teman-teman seperjuangan Jurusan Ekonom Syariah A angkatan 2017, terima kasih atas kesabaran dan kebersamaan kita dalam suka maupun duka semoga kita tidak akan pernah terlupakan.
20. Semua pihak yang telah membantu penyusunan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itulah kritik serta saran yang bersifat membangun selalu penulis harapkan dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini bisa bermanfaat untuk penulis dan pembaca. Amiin.

Purwokerto, 09 Februari 2022



Istiqomatul Ngaeniyah

NIM. 1717201029

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS BIMBNGAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
PERSEMBAHAN.....	xiii
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat.....	4
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Definisi Operasional	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Pemberdayaan <i>Soft Skill</i>	9
1. Pengertian <i>Soft Skill</i>	9
2. Indikator <i>Soft Skill</i>	10
3. Memberdayakan <i>Soft Skill</i>	12
B. Kewirausahaan	16
1. Pengertian Kewirausahaan	16
2. <i>Soft Skill</i> Kewirauahaan.....	19

C. Landasan Teologis.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
C. Sumber Data	26
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Teknik Analisis Data	30
F. Metode Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Gambaran Umum Darussalam Bisnis <i>Center</i> (DBC)	32
B. Pemberdayaan <i>Soft Skill</i> Kewirausahaan Santri Melalui Darussalam Bisnis <i>Center</i> (DBC)	37
C. Capaian Pemberdayaan <i>Soft Skill</i> Kewirausahaan Santri di Darussalam <i>Bisnis Center</i> (DBC)	40
D. Kendala yang dihadapi Darussalam Bisnis <i>Center</i> (DBC) dan Upaya Mengatasinya.....	45
BAB V PENUTUP.....	46
A. Kesimpulan	46
B. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabal 1 Daftar Unit dan Anggota DBC... 40



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	DS Mart Tampak Luar	54
Gambar 2	Ds Mart Tampak Dalam	54
Gambar 3	Ds Laundry	54
Gambar 4	Warung Pojok Santri	54
Gambar 5	Depot Air Arwa	55
Gambar 6	ATK As-Salam	55
Gambar 7	Ds Merchandise	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Unit-unit Usaha di Darussalam <i>Bisnis Center</i> (DBC)	54
Lampiran 2	Surat Keterangan Telah Melakukan Riset	56
Lampiran 3	Hasil Wawancara	57
Lampiran 4	Biodata Penulis	60



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren secara *historis – cultural* dapat disebut sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Pesantren muncul bersamaan dengan proses Islamisasi yang terjadi di bumi Nusantara pada abad ke-8 dan ke-9 Masehi, dan terus berkembang sampai saat ini. Ketahanan yang ditunjukkan pesantren sepanjang sejarahnya dalam menyikapi perkembangan zaman menunjukkan sebagai suatu sistem pendidikan. Pesantren dapat menjadi lembaga pendidikan alternatif pada saat ini dan masa depan, sekaligus sebagai motto penggerak dan pengawal arus perubahan sosial (Yusuf dan Suswito NS, 2009: 01).

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, pondok pesantren hampir semuanya tidak mempunyai satu keseragaman dalam merumuskan tujuannya. Namun demikian, dalam catatan Manfred Ziemek, tujuan pondok pesantren adalah membentuk kepribadian, memantapkan akhlak, dan melengkapinya dengan pengetahuan (Syafar, 2016: 150).

Sejak berdirinya pesantren memiliki peran strategis dalam kehidupan masyarakat. Kendati kebanyakan pesantren lebih memosisikan dirinya sebagai lembaga pendidikan keagamaan (*tafaqquh fi al-din*). Namun, pada tahun 1970-an sebagaimana dikatakan oleh Aziz bahwa pesantren sedang mengalami “pergeseran” paradigma. Pergeseran paradigma baru ini, sebagaimana disebutkan Suhartini, berimplikasi terjadinya pergeseran atau perubahan perspektif, orientasi, dan harapan terhadap pesantren kini dan kedepan (Syafar, 2016: 151).

Dengan demikian, pondok pesantren dalam hal ini dapat dipahami sebagai bagian dari proses perubahan sosial dengan tidak hanya menekankan pada salah satu aspek saja yaitu *tafaqquh fi al-din* dan tidak hanya fokus pada kitab kuning saja, namun pesantren telah memasuki berbagai lini dalam proses transformasi sosial yang *universal*.

Aktivitas ekonomi adalah salah satu transformasi sosial dengan saran pemberdayaan ekonomi pesantren wujud dari pengembangan ekonomi itu sendiri agar perekonomian lebih maju dan berkembang. Ekonomi berkembang tidak hanya pada lingkungan masyarakat biasa saja tetapi juga lingkungan pesantren. Hasil penelitian (Syafar, 2016: 155) menjelaskan bahwa pesantren sebagai lembaga pendidikan memiliki peran dan fungsi menjalankan tugas akademik dan non akademik, sehingga mampu membentuk santri yang memiliki kapasitas memperkuat kompetensinya dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik yang secara langsung bermanfaat bagi santri dan masyarakat, maka atas dasar itulah, artinya pondok pesantren di Indonesia harus kembali berperan, menjadi poin utama dalam peran penggerak ekonomi melalui *skill*. Namun seiring berjalannya waktu pondok pesantren juga melebarkan sayapnya dengan melakukan gerakan sosial yang mengarah ke dunia perekonomian, dengan cara memberdayakan santri dan masyarakat yang ada disekitarnya (Muttaqin, 2017: 06).

Menurut Ade (2009) ekonomi syariah sebagai solusi alternatif sistem ekonomi yang menjalankan kegiatan ekonomi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kepemilikan, nilai-nilai keadilan, kebebasan, keseimbangan dan persaudaraan serta kebersamaan. Selanjutnya Menurut Mubyarto pemberdayaan adalah cara untuk meningkatkan kemampuan masyarakat atau santri dengan melalui pengembangan potensi *skill* yang dimiliki seseorang (Masruroh, 2018: 14). Pemberdayaan juga diartikan sebagai upaya yang dilakukan agar objek menjadi berdaya atau mempunyai kekuatan (Maryani dan Roselin, 2019: 01).

Banyak santri Pondok Pesantren yang memiliki kemampuan yang terpendam, terutama pada bidang ekonomi dan leadership (kepemimpinan). Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk meneliti Pondok Pesantren Darussalam yang merupakan salah satu pemberdaya ekonomi yang berada di pondok pesantren dengan melalui *Soft Skill* santrinya itu sendiri. *Soft Skill* merupakan karakter yang melekat pada diri seseorang dan butuh kerja keras untuk mengubahnya dengan baik menggunakan kecakapan diri sendiri, kelompok, bermasyarakat dan dengan sang pencipta. Kemampuan ini dapat dioptimalkan dengan kerja keras dan pelatihan lalu diasah dengan pengalaman kerja (Wahyuni,

2016: 11). *Soft Skill* sebagai kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide, dan kreatifitas dalam mengerjakan sesuatu, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Banyaknya sumber daya yang ada pada Pondok Pesantren Darussalam seperti halnya perkebunan, peternakan, perdagangan dan lain-lain. Banyaknya sumber daya yang sangat berpotensi besar pada perekonomian Pondok Pesantren Darussalam maka seluruh pengurus Pondok Pesantren Darussalam sangat berinisiatif dan penuh semangat untuk mengembangkan potensi-potensi sumber daya tersebut agar lebih berkembang dan bermanfaat bagi seluruh masyarakat dan terutama untuk santri Pondok Pesantren Darussalam.

Koperasi Darussalam (kopdar) julukan para santri untuk koperasi Darussalam. Pada tahun 2019 nama kopdar berganti menjadi DBC (Darussalam *Business Center*) sampai sekarang. Banyak santri yang berbelanja di Darussalam *Business Center* (DBC) menjadikan Koperasi Darussalam itu sendiri sebagai salah satu tujuan utama para santri untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari. DBC tidak hanya tempat untuk memenuhi kebutuhan santri saja, tetapi DBC juga adalah tempat mengembangkan *skill* yang dimiliki para santri dalam dunia bisnis atau kewirausahaan. DBC telah mengoptimalkan sumber daya yang ada, DBC bisa menjadi tempat untuk mengembangkan *skill* santri dalam hal kewirausahaan karena kebanyakan santri Darussalam memiliki usaha atau berbisnis (Umiyati, 2019: 4).

Dari hasil observasi di pondok Darussalam terutama pada DBC santri banyak melakukan berbagai kegiatan seperti halnya praktek pada bagian kasir, jualan keliling atau *stand by* di koridor dan lobi gedung, lalu masih banyak lagi kegiatan dalam mengembangkan *Soft Skill* dan potensi mereka dalam kewirausahaan. Ini semua merupakan *Soft Skill* yang dikembangkan dan dikelola Pondok Pesantren Darussalam yakni dalam bentuk pengembangannya dikelola oleh santri sekaligus seorang mahasiswa yang memiliki kesibukan masing-masing dan kebanyakan dari mereka bukan dari kalangan mahasiswa ekonomi atau bisnis tetapi banyak dari jurusan lain dan ada beberapa yang masih pendidikan sekolah. Disini DBC sebagai ajang belajar bagi mereka jadi mereka akan memiliki

keahlian selain yang mereka pelajari di sekolahnya atau kampus, karena selain ada mahasiswa ada juga yang masih sekolah. Di DBC kita belajar untuk mengenal dunia bisnis dengan baik, selain belajar tentang bisnis juga karena bentuk pengabdian sebagai seorang santri. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Analisis Pemberdayaan *Soft Skill* Kewirausahaan Santri melalui Darussalam *Bisnis Center* pada Darussalam *Bisnis Center* (DBC) Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto”**.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana bentuk pendidikan kewirausahaan santri di Darussalam *Bisnis Center* (DBC)?
2. Bagaimana capaian pemberdayaan *Soft Skill* kewirausahaan di Darussalam *Bisnis Center* (DBC)?
3. Apa saja kendala yang dihadapi Darussalam *Bisnis Center* (DBC) dan upaya mengatasinya?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dan manfaat yang peneliti ingin dicapai sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana bentuk pendidikan kewirausahaan santri yang ada di pesantren Darussalam melalui Darussalam *Bisnis Center* (DBC).
 - b. Agar kita mengetahui capaian apa saja dalam pemberdayaan *Soft Skill* kewirausahaan melalui Darussalam *Bisnis Center* (DBC).
 - c. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi Darussalam *Bisnis Center* (DBC) dan upaya mengatasinya.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada masyarakat luas tentang bentuk pendidikan kewirausahaan santri.

- b. Secara teoritis bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu ekonomi Islam yang mendeskripsikan pengembangan *Soft Skill* kewirausahaan bagi santri dan masyarakat luas terutama pada ekonomi pesantren.



D. Kajian Pustaka

Penelitian tentang pemberdayaan *Soft Skill* kewirausahaan di Indonesia terutama pada bidang pesantren memang sudah banyak dilakukan. Berdasarkan hasil penelusuran peneliti terhadap literatur-literatur yang membahas tentang hal tersebut, peneliti menemukan ada beberapa penelitian yang relevan dan kajian dari buku-buku untuk mendukung penelitian ini, diantaranya adalah:

Adhi Iman Sulaiman, Masarukin, Chusmeru, dan Sri Pangestuti (2016) dalam jurnal yang berjudul “Pemberdayaan Koperasi Pondok Pesantren sebagai Pendidikan Sosial dan Ekonomi” menemukan bahwa proses pemberdayaan yang ada di koperasi pondok pesantren (kopontren) yaitu melalui program pelatihan dan pembentukan kelompok usaha (Sulaiman, Masrukin, Chusmeru dan Pangestuti, 2016: 7-8).

Ayi Sobarna (2003) dalam jurnal yang berjudul “Konsep Pemberdayaan Ekonomi Bagi Masyarakat Miskin Perkotaan”. Dalam penelitian tersebut peneliti menemukan bahwa strategi yang digunakan bagi masyarakat miskin yaitu penyertaan masyarakat kaum miskin *event organizer*, penyertaan mereka dalam jaringan multi *level marketing* (MLM) yang diperbaharui, dan strategi III dan IV adalah *customer service* (Sobarna, 2003: 327-328).

Basuki Sigit Priyono dkk (2017) dalam jurnal yang berjudul “Pemberdayaan Santri Pesantren Berwawasan Keahlian, Keterampilan, dan Kemampuan *Soft Skill* di Provinsi Bengkulu” mendapati beberapa temuan beberapa temuan: Pertama, pola kepemimpinan yang mandiri dan tidak terkooptasi kepentingan-kepentingan berjangka pendek. Kedua, kitab yang digunakan merupakan warisan peradaban islam dari berbagai abad. Ketiga, menggunakan sistem nilai atau value sytem (Priyono dkk, 2017: 124).

Beni Dwi Komara dkk (2020) dalam jurnal yang berjudul “Pemberdayaan Kewirausahaan dan Kemampuan Penguatan Keunggulan Produk Berbasis pada Kearifan Lokal” mendapati beberapa temuan yaitu: pertama, pemberdayaan santri tidak hanya pendidikan agama saja tetapi juga pendidikan bisnis. Kedua, santri diajari tentang proses mengembangkan bisnis mulai dari perencanaan, penyusunan

struktur organisasi, pelaksanaan bidang SDM, bidang keuangan, bidang produksi dan bidang pemasaran. Ketiga, santri diajari cara memperkuat keunggulan produk dan mempertahankan produk. Keempat, terciptanya gotong royong antara snatri dan masyarakat itu termasuk strategi pasar yang bagus bagi pasar domestik yang mayoritas muslim (Komara, 2020: 21).

Munadhifah N (2018) dalam jurnal yang berjudul “Pemberdayaan Soft Skill Guru PAI dan Pengembangan Karakter Religius peserta Didik” mendaapati dua temuan dalam bentuk pemberdayaannya yaitu intrapersonal skill (kemampuan kepribadian) dan interpesonal skill (kemampuan sosial) N. Munadhifah, 2018: 16-19).

E. Defisinisi Operasional

Untuk mempermudah pembaca dalam membaca penelitian ini yang berjudul “Analisis Pemberdayaan *Soft Skill* Kewirausahaan Santri Melalui Darusalam Bisnis Center (DBC) pada Pondok Pesantren Darussalam Dukihwaluh Purwokerto”. Penulis mencoba menjabarkan istilah yang ada pada judul penulis yang penulis susun.

1. Pemberdayaan

Karl Mark pemberdayaan adalah perjuangan kaum tidak berdaya untuk mendapatkan keuntungan sebagai seseorang yang perlu mendapatkan hak sebagai manusia agar diterima dimasyarakat (Istiqomah, 2015: 40). Dalam bahasa Inggris bahwa pemberdayaan yaitu “empowerment” yang bermakna pemberi kekuasaan, kekuasaan, dan mempunyai *kekuasaan*. Dalam buku Steiner dan Farmer (2017) bahwa proses pemberdayaan *soft skill* kewirausahaan dimulai dengan keterlibatan kemudian diikuti oleh partisipasi (Sofiah dan Sunarti, 2018: 47).

2. *Soft Skill*

Berthal (2012) menjelaskan bahwa *soft skill* adalah perilaku personal dan interpersonal yang mengembangkan dan memaksimalkan kinerja manusia secara maksimal. Elfrindrik dkk juga mendefinisikan bahwa *soft skill* adalah sebuah keterampilan dan kecakapan hidup yang harus dimiliki baik untuk diri sendiri, kelompok, masyarakat dan sang pencipta (Fauzan, 2020:113-18).

3. Kewirausahaan

Kewirausahaan di ungkapkan oleh Joseph Schumpeter dalam bukunya Aris Selamat Widodo (2012) bahwa *“Entrepreneur as the person who destroys the existing economic order by introducing new products and services, by creating new forms of organization, or by exploitation new raw materials”* dapat diartikan bahwa “wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi dengan memperkenalkan barang dan jasa, dengan menciptakan bahan baku baru atau membentuk sebuah organisasi baru” (Widodo, 2012:10).

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam pembahasan skripsi ini terdiri dari lima bab, dimana setiap bab membahas masalahnya masing-masing, namun berkaitan antara bab satu dengan bab lainnya. Adapun sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

Bab I Merupakan bab yang berisi pendahuluan, berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan yang terakhir sistem pembahasan yang akan memberikan gambaran keseluruhan isi penelitian yang akan dilakukan.

Bab II Merupakan landasan teori penelitian ini yang menjelaskan teori-teori tentang pengertian.

Bab III Metode Penelitian, bab ini memuat atau menjelaskan tentang Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian atau Tempat Penelitian, Fokus Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik atau Metode Analisis Data.

Bab IV Pembahasan dan Hasil penelitian akan dijelaskan mulai dari gambaran umum tentang lokasi penelitian, serta penjelasan yang berkaitan tentang pemberdayaan *Soft Skill* yang ada di pondok pesantren Darussalam melalui kewirausahaan.

Bab V Penutup. Dalam bagian ini merupakan bagian akhir dari skripsi ini yang berisi kesimpulan, saran-saran, dan penutup. Pada bagian ini peneliti mencantumkan data pustaka meliputi referensi dalam penyusunan skripsi ini, beserta lampiran-lampiran pendukung, serta daftar riwayat hidup penulis.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan *Soft Skill*

1. Pengertian *Soft Skill*

Skill dapat diartikan sebagai suatu kemampuan seseorang untuk mengetahui bagaimana seseorang tersebut mengetahui kemampuan mereka dan ditunjukkan ke dalam praktik sehingga tercapai hasil kerja yang diinginkan (Suprpto, 2009: 135). Pandangan *skill* berbagai para ahli sebagai berikut:

- a. Gordon, *skill* merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan pekerjaan dengan mudah dan cermat.
- b. Nadler berpendapat *skill* merupakan kegiatan yang memerlukan praktek dengan kata lain *skill* perlu implikasi dari suatu aktivitas.
- c. Iverson juga berpendapat *skill* adalah ketrampilan seseorang untuk melakukan pekerjaan secara mudah dan tepat.

Maka dapat diambil simpulan bahwa pengertian *skill* adalah kemampuan untuk menjalankan suatu pekerjaan dengan mudah, cepat dan cermat (Nulhaqim dan Hendriani, 2008: 158). *Skill* mengacu pada kemampuan teknis yang dimiliki calon wirausahaan atau pekerja seperti kemampuan menggunakan suatu alat, mengolah data, mengoperasikan komputer, atau mengetahui pengetahuan tertentu. Kemampuan-kemampuan tersebut disebut sebagai *hard skill* atau kemampuan teknis.

Selain *hard skills*, perusahaan juga membutuhkan karyawan yang mempunyai *Soft Skill*. *Soft Skill* itu sendiri merupakan kemampuan karakteristik yang dimiliki seseorang dalam merespon yang ada disekitarnya (Fauzan, 2020: 12-18). *Soft Skill* sangat penting sebagai kualitas yang dibutuhkan pekerja untuk berinteraksi dengan orang lain, kemampuan beradaptasi dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri agar mampu mengembangkan dunia kerja atau usaha secara maksimal (Manara, 2014: 39).

Soft Skill diartikan sebagai keterampilan atau kemampuan seseorang, dan sifat-sifat yang berhubungan dengan kepribadian, sikap perilaku dari pada

pengetahuan formal atau teknis. *Soft Skill* merupakan kemampuan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skills*) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (*intrapersonal skills*) untuk kerja secara maksimal. Berthal (2012) menjelaskan bahwa *Soft Skill* didefinisikan sebagai perilaku personal dan *interpersonal* yang mengembangkan dan memaksimalkan kinerja manusia secara maksimal. Elfrindri dkk menjelaskan bahwa “*Soft Skill* merupakan sebuah keterampilan dan kecakapan hidup yang harus dimiliki baik untuk sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta berhubungan dengan sang pencipta” (Fauzan, 2020: 13-18).

Soft Skill yang harus ada pada diri seorang wirausaha yaitu meliputi kualitas individu yang baik, mempunyai rasa tanggung jawab yang baik, memiliki jiwa sosial yang tinggi, mampu memajemen diri, mempunyai sikap kejujuran yang baik (Utomo, 2010: 97).

Soft Skill merupakan kemampuan yang ada pada diri seseorang. Dengan memiliki berbagai kemampuan atau ketrampilan dapat membuat seseorang akan semakin terasa di tengah masyarakat. Keterampilan tersebut dibuktikan dengan kemampuan berkomunikasi dengan semua orang, keterampilan dalam menguasai emosional, keterampilan berbahasa yang baik, memiliki etika dan moral yang baik (Wijaya dan Hariani, 2015: 4).

2. Indikator *Soft Skill*

Indikator dari *skill* itu sendiri dijelaskan Gibb dalam fitriati dan hermiati menyatakan, “*the process of entrepreneurship includes behaviors, skills and attributes belonging to a person in entrepreneurial education*”. Yang berarti bahwa proses kewirausahaan mencakup perbuatan, keahlian dan bakat yang dimiliki seseorang dalam proses pemahaman tentang kewirausahaan. Berikut indikator- indikator dalam keterampilan atau *skill* (Mulyadi dan Irawan: 217-218):

a. Technical skills

Wirausahawan sukses mereka memiliki keahlian dalam menjalankan proses produksi dan keterampilan dalam menjalankan proses produksi dan mempunyai pemahaman tentang teknologi.

b. Management Skills

Pada keterampilan ini seseorang yang akan terjun pada dunia usaha akan memiliki jiwa kemampuan dalam mengatur perencanaan, pengorganisasian, jalannya distribusi, dan mengembangkan sumber daya. Tidak hanya itu, keterampilan ini juga keterampilan dalam memecahkan masalah dan menemukan solusi, dan mampu mengatasi karyawannya.

c. *Entrepreneurship Skills*

Keterampilan ini seorang wirausaha tidak hanya mampu membuat rencana-rencana dalam berbisnis, tetapi juga mampu membuka atau melihat peluang yang ada disekitar kita.

d. *Personal Maturity Skills*

Keterampilan ini merupakan keterampilan kita dalam menguasai diri kita dalam segala hal, meliputi mampu mengendalikan emosional diri, memiliki jiwa tanggung jawab yang tinggi, mampu memperbaiki kesalahan dan memberikan solusi.

Ada beberapa jenis *soft skills* yang harus ada pada diri seorang wirausaha dalam proses mengembangkan usahanya yaitu:

- a. Keterampilan dalam berkomunikasi (*communicative skills*)
- b. Keterampilan dalam berpikir dan mampu menyelesaikan masalah (*thinking skills and problem solving skills*)
- c. Kerja sama tim (*team workforce*)
- d. Keterampilan dalam berwirausaha (*entrepreneur skill*)
- e. Memiliki etika, moral, dan profesional dalam berwirausaha (*ethics, moral and professionalism*)
- f. Memiliki keterampilan dalam kepemimpinan (*leadership skills*).

berkaitan dengan dunia kerja, contoh *soft skills* yang ada di dunia kerja sebagai berikut:

- a. Keterampilan seseorang dalam beradaptasi dengan orang lain
- b. Keterampilan seseorang dalam bernegosiasi dengan *partner* bisnisnya
- c. Keterampilan seseorang dalam hal kepemimpinan
- d. Kemampuan berpikir yang baik dan mampu menyelesaikan masalah dengan cepat dan teliti

- e. Tanggung jawab
- f. Jujur (Islami, 2012:31).

3. Memberdayakan *Soft Skill*

Dalam bahasa Inggris bahwa pemberdayaan yaitu “*empowerment*” yang berarti “pemberi kekuasaan”, kata “*power*” tidak hanya bermakna “daya”, tetapi juga berarti “kekuasaan”, sehingga kata “daya” tidak hanya berarti “mampu”, tetapi juga berarti “mempunyai kekuasaan” (Salikhah, 2020: 11). Pemberdayaan merupakan usaha dalam jangka panjang untuk memperbaiki proses pemecahan masalah dan melakukan pembaharuan kearah yang lebih baik lagi. Karl Max mendefinisikan “pemberdayaan sebagai perjuangan kaum tidak berdaya untuk mendapatkan keuntungan sebagai seseorang yang perlu mendapatkan hak sebagai manusia agar diterima dimasyarakat” (Nadzir, 2015: 40).

Dapat kita simpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan taraf hidup menuju arah yang lebih baik dan bergerak padayang lebih baik. Lalu pemberdayaan juga memberikan kekuatan kepada individu atau kelompok atas dirinya sendiri sehingga mampu menjalankan kehidupannya berdasarkan kemampuan yang dimiliki.

Ada tiga tingkatan pemberdayaan. Pertama, *input* yaitu menentkan dan menjelaskan kepentingan-kepentingan dalam pemberdayaan melalui indentifikasi kepentingan dan penentuan tujuan, hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam bentuk peningkatan dan perubahan ke yang lebih baik. Kedua, proses yaitu pelaksanaan dari pemberdayaan yang sesuai rencana bersama. Ketiga, *output* yaitu mengontrol, menganalisis , dan mengevaluasi dalam pemberdayaan (Istikomah, 2018: 40).

Dalam buku Steiner dan Farmer (2017) “proses pemberdayaan *soft skills* kewirasahaan dimulai dengan dengan keterlibatan (*engagement*) kemudian diikuti oleh partisipas (*participation*), lalu menjadi persyaratan untuk mengembangkan *skill* yang berdaya (*empowerment*)” (Sofiah & Sunarti, 2018: 47). Pranarka dan Vidhyandika (1996) menjelaskan bahwa “proses pemberdayaan berisi kecenderungan, yaitu metode pemberdayaan yang mengutamakan pada metode

memberikan kekuatan, kekuasaan atau keterampilan individu agar individu itu lebih berguna” (Widjajanti, 2011: 16).

Dari penjelasan dalam proses memberdayakan atau meningkatkan *soft skills* yang kita miliki, didukung juga upaya untuk memberdayakan *soft skills* kita dalam berwirausaha sebagai berikut (Noor, 2011: 95):

a. *Enabling*

Enabling yaitu menciptakan potensi yang dimiliki seseorang agar dapat berkembang.

b. *Empowering*

Empowering merupakan mendorong potensi yang dimiliki seseorang melalui aktivitas-aktivitas yang mengikat beberapa pengadaan peluang yang akan membuat seseorang semakin berguna dan berkembang.

c. *Protecting*

Protecting yaitu melindungi dan membela kepentingan masyarakat yang lemah.

Bentuk pemberdayaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, sesuai dengan permasalahan dan potensi yang anggota miliki. Cara pemberdayaan *soft skills* kewirausahaan dapat dikembangkan dan dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu (N. Munadhifah, 2018: 16):

a. *Intrapersonal Skill* (Kompetensi Personal)

Kompetensi personal adalah keterampilan kepribadian yang mencerminkan kepribadian yang kuat, konsisten, dewasa, bijaksana dan berwibawa. Dengan kompetensi personal atau *relevan* dengan *intra personal skill* berarti ketrampilan dalam mengatur dirinya sendiri, contoh dari *intrapersonal skill* itu sendiri adalah tanggung jawab, jujur, toleransi, menghargai orang lain, kemampuan bekerjasama, bersikap adil, mampu memecahkan masalah, mampu memenej waktu, dan bijak dalam mengambil keputusan.

Jadi secara singkat bahwa kemampuan *intrapersonal skill* lebih kepada mencakup kekuatan diri (*self awareness*) dan keterampilan diri (*self skill*). Adapun kekuatan diri meliputi kepercayaan diri, keterampilan agar

dapat menilai dirinya sendiri, dan mampu mengendalikan emosional. Lalu bentuk-bentuk kemampuan diri yaitu berupaya untuk meningkatkan diri, dapat mengelola waktu dengan benar, dapat mengontrol diri, proaktif dan konsisten.

Indikator dari *Intrapersonal Skill* (kompetensi kepribadian) itu sendiri sebagai berikut:

- 1) Mampu menghargai orang lain tanpa membeda-bedakan
- 2) Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi
- 3) Mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang bisa dipercaya ditunjukkan dengan tindakan
- 4) Mempunyai etos kerja yang tinggi dan tanggung jawab
- 5) Berperilaku dan menerapkan akhlak yang baik

b. *Interpersonal Skill* (Kompetensi Sosial)

Kompetensi sosial (*interpersonal skill*) dibagi menjadi dua yaitu pemahaman diri (*self awarness*) dan keterampilan diri (*self skill*). Pemahaman diri mencakup kesadaran politik, berorientasi untuk melayani dan mempunyai empati tinggi. Sedangkan kemampuan diri mencakup kemampuan dalam memimpin, mempunyai pengaruh yang kuat untuk organisasi, dapat berkomunikasi dengan baik dan mampu mengelola konflik dengan baik.

Indikator dari kompetensi Sosial (*interpersonal skill*) sebagai santri yang memiliki jiwa berwirausaha sebagai berikut:

- 1) Memiliki kemampuan komunikasi dengan lisan, tulisan dan isyarat dengan baik
- 2) Mampu menggunakan dan menguasai teknologi dengan baik
- 3) Mampu bersosialisasi dengan para mitra dan konsumen
- 4) Menerapkan prinsip semangat kebersamaan

Adapun upaya Pondok Pesantren dalam pemberdayaan *softskill* kewirausahaan santri dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut (Mawaza, 2018: 23):

- a. Adanya partisipasi

Konsep dari partisipasi itu sendiri adalah bukan dilihat dari aspek fisik atau sudah terlibat secara fisik saja, tetapi inisiatif atau sumbang saran dari dari lingkungan pondok pesantren dan msyarakat sebenarnya sudah dapat dikatakan wujud partisipasi.

b. Kemandirian

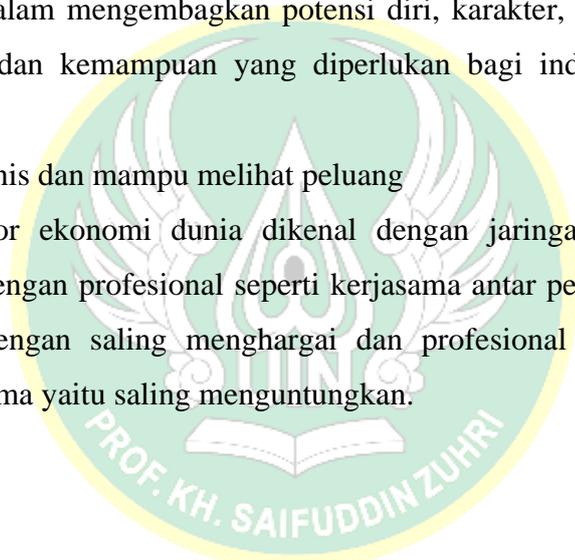
Kemandirian merupakan suatu sikap yang memprioritaskan kemampuan diri dalam menangani beraneka macam hal, seperti mengatasi permasalahan yang ada untuk mencapai tujuan dan tidak ketergantungan bantuan dari orang lain.

c. Pendidikan kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan merupakan sebuah usaha untuk membentuk seseorang dalam mengembagkan potensi diri, karakter, kecerdasan, akhlak yang baik, dan kemampuan yang diperlukan bagi individu, masyarakat, dan Negara.

d. Jaringan bisnis dan mampu melihat peluang

Dalam faktor ekonomi dunia dikenal dengan jaringan kerjasama yang dilakukan dengan profesional seperti kerjasama antar pemeluk agama yang didukung dengan saling menghargai dan profesional untuk tercapainya tujuan bersama yaitu saling menguntungkan.



B. Kewirausahaan

1. Pengertian Kewirausahaan

Secara etimologis, wirausaha berasal dari kata “wira” dan “usaha”. Kata “wira” berarti berani, penting, atau kuat. Sementara itu kata “usaha” berarti kegiatan dengan mengarahkan kekuatan pikiran dan fisik untuk mencapai suatu tujuan. Lalu secara terminologis, wirausaha adalah keterampilan untuk mewujudkan, mencari, dan memanfaatkan peluang dalam sesuatu yang dituju. Pengertian wirausaha diungkapkan oleh Joseph Schumpeter dalam bukunya Aris Selamat Widodo (2012) bahwa *“Entrepreneur as the person who destroys the existing economic order by introducing new products and services, by creating new forms of organization, or by exploitation new raw materials”* dapat diartikan bahwa “wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi dengan memperkenalkan barang dan jasa, dengan menciptakan bahan baku baru atau membentuk sebuah organisasi baru”. Peter Drucker menjelaskan sesungguhnya berwirausaha tidak mencari resiko tetapi mencari peluang (Widodo, 2012: 1).

Wirausaha adalah orang yang berani mengambil resiko, inovatif, kreatif, semangat dan mampu mengambil peluang secara tepat. Menurut Kemendiknas, “kewirausahaan adalah suatu sikap dan keterampilan untuk mewujudkan sesuatu yang baru, yang sangat bermanfaat dan berguna bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain”. Kewirausahaan ini merupakan sikap mental dan jiwa, yang selalu aktif atau kreatif, berdaya, bercrepta, berkaya, bersahaja dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan atas kegiatan usahanya (Wibowo, 2011: 109). Sementara itu menurut Zulkarnain (2006) “kewirausahaan adalah merupakan kemampuan individu dalam mengatasi profit dengan menggunakan seluruh sumber daya yang dimiliki sehingga mengalami peningkatan terhadap usaha tersebut” (Utomo, Nuraina, & Parji, 2010: 3). Sesuai dengan pengetahuan yang ada terdapat empat karakteristik, sebagai berikut:

- a. melakukan sebuah usaha yang memiliki potensi memperoleh keuntungan
- b. Bertanggung jawab dan menerima resiko usaha dimasa depan
- c. Usaha yang dijalani akan memiliki kesempatan untuk berkembang
- d. Perusahaan akan mewujudkan inovasi dan kapasitasasi usaha.

Jiwa kewirausahaan akan muncul kala seorang individu mampu menciptakan bisnis dan ide-ide barunya. Selama proses kewirausahaan dan tindakan yang berhubungan dengan adanya peluang, serta penciptaan organisasi usaha demi mencapai nilai tambah yang ada di pasaran. Sebelum memutuskan untuk memulai sebuah usaha menurut Mike Rini (Republika Onlie) menyatakan ada empat hal yang perlu diperhatikan agar usaha tersebut sukses (Utomo, Nuraina & Parji, 2010: 4):

- a. *Star*. Memulai usaha apa pun pasti akan berisiko gagal, kesuitan modal, dan sebagainya. Supaya usaha itu dikatakan sukses dibutuhkan waktu, kesabaran, dan kewaspadaan.
- b. *Simple*. “Saya belum punya uang, belum berpengalaman, belum punya tempat”. pernyataan ini selalu menjadi alasan untuk menunda suatu bisnis atau usaha. Membuka usaha perlu tidak harus semuanya terpenuhi. Tetapi menggunakan yang ada terlebih dahulu dan penuhi sambil berproses.
- c. *Self*. Untuk membuka sebuah bisnis memang memerlukan dorongan orang lain atau memerlukan dukungan orang lain juga. Untuk menyakinkan orang lain kita terlebih dahulu menyakinkan diri kita sendiri
- d. *Satisfy*. Hal yang paling penting ketika kita akan memulai sebuah usaha atau bisnis terlebih dahulu kita harus menyukai usaha yang akan kita jalani, karena ketika kita menyukai pekerjaan itu kita akan merasa pekerjaan itu bukanlah beban bagi kita dan kita akan merasa nyaman menjalankan usaha itu sampai kita sukses.

Dari beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa wirausaha memiliki beberapa ciri kas tertentu yang mampu dijadikan contoh sebagai berikut:

- a. Mempunyai rasa ingin memiliki tanggung jawab. Seseorang wirausaha tidak akan merasa bahwa tanggung jawab tersebut adalah beban, tetapi sebagai bahan untuk berproses untuk menuju kesuksesan.
- b. Dalam proses membangun sebuah usaha pasti akan ada kemungkinan timbulnya sebah resiko pada usaha tersebut. Tetapi seorang wirausaha pasti sudah memperhitungkan dan sudah merencanakan solusi apa saja untuk menyelesaikan kemungkinan masalah-masalah tersebut akan datang.

- c. Optimis. Calon wirausahawan memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dalam menuju kesuksesannya dan memiliki pola pikir yang selalu positif dalam benaknya akan membawa wirausahawan kedalam kesuksesan.
- d. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dalam segala hal mampu membuat wirausahawan dapat menyelesaikan masalah dengan cepat dan mempunyai ide-ide baru untuk usahanya lalu dengan cepat mengambil keputusan untuk menyelesaikan masalah tersebut.
- e. Memiliki tujuan di masa depan. Wirausahawan mempunyai indera untuk melihat peluang, karena pada dasarnya wirausahawan memiliki pemikiran yang baik untuk mencapai keuntungan dan kesuksesan dimasa depan.
- f. Kemampuan dalam organisasi. Kemampuan seperti ini merupakan kemampuan yang dibutuhkan bagi wirausahawan untuk mengatur bagaimana jalannya usaha mereka.
- g. Seorang wirausahawan mampu mengapresiasi diri pada uang sebagai alat ukur untuk mengukur tingkat keberhasilan mereka dan sebagai wujud kebanggaan pada diri sendiri telah melakukan dengan baik.

Menurut beberapa definisi kewirausahaan dan wirausaha di atas, Hisrich et al. (2008) menyimpulkan bahwa kewirausahaan adalah sebagai berikut:

“Proses menciptakan sesuatu yang baru dan memiliki nilai dengan mengorbankan waktu dan tenaga, melakukan pengambilan risiko financial, fisik, maupun sosial, serta menerima imbalan moneter serta kepuasan dan kebebasan pribadi”.

Kewirausahaan tidak hanya yang dijelaskan diatas, tetapi juga ada beberapa pengertian lain, sebagai berikut (Web Suko Waspododo, 2019):

- a. Pertumbuhan Kewirausahaan

Kewirausahaan muncul dengan adanya calon wirausahawan kecil yang memiliki ide-ide baru sampai wirausahawan besar dengan tujuan yang bagus untuk tumbuh kembang kewirausahaan menjadi lebih berkembang.

- b. Menciptakan Peluang Pekerja

Mereka yang memiliki inovasi dan ide-ide baru untuk membuka peluang pekerjaan hal mampu mengurangi tingkat pengangguran yang ada di sekitar lingkungan kita dan mampu memberikan tenaga kerja yang berpengalaman.

c. Resiko Kegagalan Dalam Bisnis

Adanya resiko kegagalan dalam proses perkembangan bisnis. Mereka para usahawan memiliki rencana dan solusi ketika kegagalan tersebut timbul. Kegagalan bisnis akan berdampak pada lingkungan sekitar bisnis tersebut dan peluang pekerjaan yang menipis.

d. Mengembangkan Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan wadah bagi para pemula bagi mereka yang akan memulai usaha baru. Pada bidang ekonomi ini wirausahawan mampu mengembangkan inovasinya. Sehingga kewirausahaan dapat berkembang dari perusahaan bisnis atau usaha kecil sampai perusahaan besar. Karena perusahaan besar berawal dari kecil (Web Suko Waspo, 2019).

Dari beberapa pengertian diatas, terdapat tiga kata kunci pengertian kewirausahaan yaitu orang yang mampu membuka atau melihat peluang, mampu menentukan tujuan arah jalannya usaha tersebut, dan mampu mengambil resiko untuk mendapatkan kesuksesan dan kamanfaatan.

2. *Soft Skill* Kewirausahaan

Perkembangan *soft skills* biasa terjadi pada dunia kewirausahaan agar kita tahu sampaimana dan seberapa besar potensi kita dalam dunia usaha. Untuk lebih memahami *soft skills* kita dalam dunia usaha maka kita harus mengerti kewirausahaan sendiri itu seperti apa.

Menurut Utomo (2010) “bahwa kemampuan lunak (*soft skills*) atau kemampuan ketrampilan berhubungan dengan orang lain (*people skill*) memiliki perbedaan yang tipis dan keduanya dapat menentukan kesuksesan seorang pengusaha”. Dalam penelitiannya tentang *soft skills* bahwa adanya kompetensi. Kompetensi itu merupakan suatu bentuk keterampilan seseorang dalam membentuk, mengorganisir segala pengetahuan lalu keterampilan yang dimiliki seseorang

untuk menghadapi tantangan hidup termasuk dalam berwirausaha. Dalam prakteknya dunia usaha terutama para pelaku usaha bahwa pelaku usaha dituntut untuk mendalami dan mempraktekkan teori kewirasahaan dalam dunia bisnis (Diandra, 2019: 98).

Namun pada dasarnya pola pendidikan Indonesia saat ini sangat kurang mendukung dalam perkembangan *soft skill* jika dipraktekkan dalam dunia bisnis. Menurut Utomo (2010) menjelaskan bahwa praktisi pendidikan kurang memperhatikan peserta didiknya dalam aspek pertumbuhan mental, sikap, dan perilaku kewirausahaan. Utomo (2010) juga menjelaskan bahwa cara meningkatkan keterampilan *soft skill* dalam bisnis dimulai dari kepercayaan diri dan dipraktekkan, karena jika ditunjukkan dengan tindakan maka semakin banyak pula pengalaman yang didapat. Lalu dalam penelitiannya Diandra (2019) “menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan, mental, dan kemampuan dalam kewirausahaan dapat menciptakan nilai kompetitif dan daya saing bagi para pelaku bisnis” (Diandra, 2019: 98).

Pentingnya kemampuan *soft skill* dalam berwirausaha menurut beberapa para peneliti terdahulu salah satunya yaitu di jelaskan menurut Sarjanti (2010) bahwa kemampuan *soft skill* itu sangat berkaitan dengan kecakapan non jasmani. Kemampuan tersebut seperti halnya memiliki sikap yang jujur, kritis, kreatif, peduli terhadap sesama dan disiplin. Perilaku seseorang sangat di pengaruhi oleh penguasaan kecerdasan *soft skill*.

Sedangkan menurut Arifin (2013) menjelaskan *soft skill* dalam bidang kewirausahaan itu dibagi menjadi dua macam yaitu “kecerdasan interpersonal meliputi aspek perasaan, motivasi, watak, dan temperamental seseorang, peka terhadap lingkungan dan isyarat serta gerak tubuh yang mampu membangun relasi dan berkomunikasi dengan orang lain sangat baik lalu kecerdasan *intrapersonal* maksudnya adalah kemampuan memahami diri sendiri bisa disebut juga kemampuan merefleksikan diri sendiri”. Jadi pada intinya *soft skill* kewirausahaan adalah kemampuan mereka yang peka pada diri sendiri dan lingkungan, lalu mampu membangun relasi dan komunikasi yang baik pada bidang usaha atau bisnis. Berdasarkan penelitian Utomo (2010) yang berjudul “Kontribusi *soft skill*

dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan”, bahwa keterampilan *soft skill* dapat ditingkatkan lagi dengan beberapa cara sebagai berikut (Diandra, 2019: 100):

- a. Menerapkan rasa tanggung jawab dapat meningkatkan kemampuan *soft skill* dalam berwirausaha.
- b. Komitmen dalam mengembangkan usaha dapat meningkatkan kemampuan *soft skill* dalam berwirausaha
- c. Berani mengambil resiko dapat meningkatkan kemampuan *soft skill* dalam berwirausaha
- d. Berorientasi pada tindakan serta kecepatan dalam bertindak dan berfikir dapat meningkatkan kemampuan *soft skill* dalam berwirausaha.

Dalam buku Musa Asy’Arie (1997), bentuk pendidikan dalam pemberdayaan santri ada beberapa tahapan kegiatan yang harus dilewati sebagai tahapan dalam proses pemberdayaan santri. Adapun tahapan pendidikan pemberdayaan santri yang harus dilakukan sebagai berikut (Asy’Arie, 1997: 152-153):

- a. Pelatihan Usaha

Pelatihan usaha ini pemahaman tentang ide-ide kewirausahaan, teori-teori dan praktek. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada para anggota atau peserta pelatihan usaha secara lebih menyeluruh dan aktual, sehingga dapat menubuhkan motivasi dan memiliki pengetahuan teoritis dalam berbagai aspek.

- b. Permodalan

Permodalan adalah modal awal yang dibutuhkan seorang wirausaha sebagai pemula dalam berwirausaha. Modal tersebut berupa uang. Uang tersebut digunakan bukan untuk modal awal, tetapi untuk pengembangan.

- c. Pendampingan

Pada tahap pendampingan ini calon wirausaha akan didampingi oleh tenaga pendamping yang sudah profesional. Pendampingan ini bertujuan agar calon wirausaha mendapat dampingan dan arahan tentang kegiatan usaha sehingga calon wirausaha mampu mengendalikan kestabilan usahanya dan mampu mengendalikan kemungkinan masalah yang timbul dalam proses

berwiasaha. Jadi pendampingan adalah penguat agar usaha yang akan dijalankan benar-benar berjalan dengan sukses.



C. Landasan Teologis

Pengembangan adalah suatu metode, cara, memberdayakan suatu organisasi atau kelompok masyarakat agar mampu menyelesaikan masalah yang timbul untuk menuju kesuksesan dan kesejahteraan bersama. Dalam mengembangkan kesejahteraan bersama kita dapat bekerja sama dengan sesama anggota terjalannya tali persaudaraan yang menjamin berlangsungnya kesejahteraan bersama, sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Al-Hujurat Ayat 10.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ١٠ ء

“Sesungguhnya orang yang beriman itu bersaudara. Maka damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara keduanya dan takutlah terhadap Allah, agar kamu mendapat rahmat”

Dalam upaya mengembangkan pemberdayaan menuju kesejahteraan bersama, santri Pondok Pesantren Darussalam mempunyai cara yaitu dengan terbentuknya jiwa wirausaha dalam diri santri untuk bekal mereka nanti setelah mukim (keluar dari pondok). Tidak hanya ilmu non formal saja seperti mempelajari kitab yang dapat dipelajari di pondok pesantren, tetapi juga ilmu formal seperti terciptanya jiwa wirausaha yang ada dalam diri santri. Perintah kita untuk berjiwa wirausaha sesuai firman Allah SWT dalam Surat At-Taubah Ayat 105.

هُوَ قُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

“Berusaha (kerja) maka Allah dan Rasul-Nya beserta orang-orang mukmin akan melihat apa yang kamu usahakan (pekerjaan)”.

Lalu pada Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 11 dijelaskan bahwa Allah tidak akan mengubah apapun suatu keadaan dan martabata suatu kaum kecuali mereka mengubahnya sendiri. Sesuai firman Allah SWT sebagai berikut:

لَهُ مَعْقِبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ١١

“Malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya (makhluk) bergantian, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan

sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan itu sendiri. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Allah SWT”.

Proses mengembangkan jiwa wirausaha santri, santri harus mengetahui *softskill* yang tertanam dalam diri tersebut. Terdapat ayat al Qur’an yang menerangkan tentang *softskill* didalamnya menjelaskan tentang akhlak, keredahan hati dan keikhlasan terdapat dalam Qur’an Surat Al-Qalam: 4 sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ٤

“Dan Sesungguhnya kamu benar-benar memiliki akhlak yang agung”.

Dalam Al-Qur’an mengungkapkan bahwa manusia yang paling baik adalah yang paling terampil dalam pekerjaannya (baik amalnya), sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Mulk Ayat 2:

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْعَفُورُ ٢

“Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun”.

Jika seseorang ingin hidup sejahtera maka orang tersebut akan selalu berusaha bekerja keras untuk memenuhi kebutuhannya tersebut dengan menggunakan skill yang mereka punya pada dalam diri mereka.

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuandan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada cirri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Lalu sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Para peneliti kualitatif menekankan sifat realita yang terbangun secara sosial, serta hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti dan tekanan situasi yang membentuk penelitian (Farida, 2014: 8). Metode yang digunakan penulis gunakan dalam penelitian “Analisis Pemberdayaan *soft skill* Kewirausahaan Santri Melalui Program Darussalam *Bisnis Center* (DBC) Studi Kasus pada Darussalam *Bisnis Center* (DBC) Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto” adalah sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Menurut jenisnya penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan dengan tipe deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan). Penelitian kualitatif ditunjukkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, dimintai memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya (Siyoto dan Sodik, 2015: 28).

Peneliti menggunakan penelitian deskriptif (*Descriptive Research*) dengan tujuan untuk membuat penyandaraan secara sistematis, factual, dan akurat

mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu yang ada pada *soft skill* santri pondok pesantren Darussalam.

B. Lokasi Penelitian

Menurut Nasution (2003) lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat di observasi. Lokasi penelitian ini berada di Koperasi Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto Banyumas Jawa Tengah. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena menurut peneliti dilokasi tersebut para santri banyak yang mengkreasikan *soft skill* mereka pada bidang kewirausahaan, sehingga peneliti sangat tertarik untuk bisa mendapatkan informasi lebih banyak dan lebih dalam.

C. Sumber Data

Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistic atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian tersebut (Joko: 2006: 87). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015: 137). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data wawancara dengan anggota kopdar dan Pembina kopdar, observasi dengan melihat secara langsung tempat penelitian, dan yang terakhir dengan sumber data dokumentasi berupa foto-foto lingkungan tempat penelitian dan data dari pengurus Pondok Pesantren Darussalam.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data dari tangan kedua, yakni yang ditulis berdasarkan laporan atau cerita orang lain atau dengan kata lain data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung (Sugiyono, 2015: 137). Dalam hal ini data sekunder yang dimaksud adalah dokumentasi-dokumentasi yang

diharapkan dapat memberi informasi pelengkap dalam penelitian. Data sekunder yang peneliti gunakan yaitu dengan mendengarkan cerita wawancara yang dilakukan peneliti kepada anggota DBC dan beberapa cerita santri tentang kewirausahaan yang ada pada DBC.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dan strategis dalam penelitian yang bertujuan mengumpulkan data, karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber, dan berbagai cara.

Bila dilihat dari proses pengumpulan data, data dapat dikumpulkan pada laboratorium dengan metode eksperimen, di sekolah dengan tenaga pendidikan dan kepedidikan, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau melalui dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

Berdasarkan penjelasan di atas terlihat bahwa secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data dan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Nasution (1998) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar secara ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Marshall (1995) menyatakan bahwa *“through observation, the researcher learn about behavior*

and the meaning attached to those behavior”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti melihat secara langsung keadaan dan suasana kegiatan di DBC Pondok Pesantren Darussalam. Peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dengan cara pengamatan sendiri secara langsung, kemudian mencatat perilaku, memahami peristiwa dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada saat kegiatan pengelolaan koperasi berjalan dengan teliti agar peneliti memperoleh data yang valid dan lengkap. Objek dalam penelitian ini yang akan diobservasi terdiri atas tiga komponen yaitu tempat, pelaku dan aktivitas apa saja yang ada di kopdar (Sugiyono, 2017: 110). Tetapi disini peneliti akan lebih fokus dalam bidang apa saja aktivitas yang ada di kopdar itu sendiri.

2. Interview atau Wawancara

Esterbeg (2002) mendefinisikan interview sebagai berikut. *“a meeting of two persons to exchange information and ideas through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2020: 114).

Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, pelaksanaanya peneliti sebagai pencari data di lapangan berhadapan langsung dengan informan yakni pengurus dan pihak yang dituakan dalam komunitas ini dan proses komunikasinya secara verbal sehingga keorisinilan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam hal ini *interview* dilaksanakan selama penelitian berlangsung antara bulan Agustus 2021 hingga selesai penelitian. Wawancara akan dilakukan dengan Ibu Dewi Laela Hilyatin selaku pengelola dan pemegang keuangan pondok, Sofa Mei selaku direktur DBC Darussalam, Farichatul Baroroh selaku ketua DBC, beberapa anggota yang masuk dalam keanggotaan DBC dan beberapa santri.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mencari informasi terkait pemberdayaan *soft skill* yang dimiliki oleh santri pondok pesantren Darusaalam dalam mengembangkannya pada bidang kewirausahaan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam hal dokumen Bogdan menyatakan *“In most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience and belief”*.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih *kredibel* atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, dimasyarakat, dan *autobiografi*. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada (Sugiyono, 2015: 240). Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi.

Peneliti menggunakan studi dokumentasi sebagai bahan pelengkap dalam penelitian, diharapkan peneliti akan mendapatkan data lain dengan cara mengumpulkan, serta mempelajari data yang telah dikumpulkan dari catatan buku, surat kabar ataupun majalah. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya atau objektif, tempat yang dijadikan objek penelitian.

Pengambilan data dokumentasi yang akan di ambil dari proses dokumentasi adalah sejarah pondok pesantren Darussalam, sejarah berdirinya kopdar, data pengurus kopdar, ada juga data dokumentasi unit-unit usaha apasaja

yang ada di DBC. Untuk melengkapi penelitian ini, peneliti juga menambahkan data dari penelitian terdahulu seperti pengertian tentang pemberdayaan menurut para ahli salah satunya menurut Webster, *soft skill* menurut Berthal, dan kewirausahaan itu sendiri menurut Pinchot. Lalu sumber data dari jurnal, dari buku, *e-book*, dan *internet* (Sugiyono, 2015: 240).

E. Teknik Analisis Data

Untuk memeriksa keabsahan data yang diambil, maka dianggap perlu bagi peneliti untuk melakukan triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai penggunaan dua atau lebih sumber untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang suatu fenomena yang akan diteliti. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik yang menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data dalam kasus tunggal.

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2015: 244-245).

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multi metode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data (Mujia Raharjo, 2010: 3). Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Untuk mendapatkan sumber data yang berbeda-beda dalam penelitian kualitatif, biasanya sering kali menggunakan metode pengumpulan data yang lebih dari satu.

F. Metode Analisis Data

Analisis merupakan proses pemecahan data menjadi komponen-komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktur tertentu. Menurut Bogdan dan Biglen dalam Moleong, Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan

dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2009: 248).

Metode ini juga menggunakan dua teknik analisis data yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Induktif

Metode Induktif digunakan dalam menganalisis data yang diperoleh dari data kualitatif, data berbentuk angka kemudian dideskripsikan secara verbal. Teknik analisa dengan menggunakan metode induktif merupakan teknik analisa yang dilakukan dengan cara mengomparasikan sumber pustaka yang berkaitan dengan fokus penelitian atau dengan kata lain metode induktif adalah metode analisis data berasal dari faktor-faktor yang bersifat khusus untuk disimpulkan yang bersifat umum (Hadi, 1989: 42).

2. Analisis Deduktif

Penalaran deduktif adalah cara berpikir yang mengimplementasikan sesuatu yang umum dan selanjutnya dikaitkan dengan aspek-aspek yang sesuatu yang khusus. Secara umum arti dari deduksi itu sendiri adalah penarikan kesimpulan dari situasi yang umum, memperoleh yang khusus dari hal yang umum (Anwar, 2003: 40).

Dalam proses pendekatan yang berangkat dari kebenaran yang bersifat umum mengenai suatu fenomena (teori) kemudian menggeneralisasi kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data tertentu yang mempunyai ciri yang sama dengan fenomena yang bersangkutan, dengan memakai kaidah logika tertentu (Anwar, 2003: 40).

Proses data dengan cara mengumpulkan semua data yang didapatkan dari kegiatan observasi dan wawancara di lapangan, setelah itu kemudian data akan dibaca dan diamati secara mendalam, dan analisis data dapat dilakukan ketika peneliti menemukan data di lapangan, data tersebut kemudian dianalisis sesuai dengan rumusan masalah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Darussalam *Bisnis Center* (DBC)

1. Sejarah Berdirinya Darussalam *Bisnis Center*

Koperasi Darussalam merupakan sebuah organisasi yang berada di Pondok Pesantren Darussalam. Koperasi Darussalam (Kopdar) sendiri berdiri pada tahun 2015, pada tahun 2015 koperasi dipegang oleh pengurus BPH Pondok Pesantren. Didalam koperasi saat itu hanya menyediakan peralatan alat tulis, tetapi karena kurang terawatnya koperasi menjadi terbengkalai dan tidak adanya kepengurusan yang mau mengurus koperasi. Lalu pada tahun 2018 koperasi mulai bangkit lagi dan masih dipegang oleh pengurus BPH Pondok Pesantren karena saat itu koperasi belum masuk kedalam susunan kepengurusan Pondok Pesantren. Koperasi pada saat itu sudah menyediakan kebutuhan sehari-hari dan alat tulis untuk memenuhi kebutuhan santri dan pada tahun itu juga koperasi sudah memiliki nama yang awalnya hanya koperasi menjadi Koperasi Darussalam (Kopdar) sampai saat ini.

Pada tahun 2019 kopdar masuk kedalam sebuah kepengurusan yang bernama Darussalam *Bisnis Center* (DBC) agar lebih jelas susunan kepengurusan kopdar itu sendiri. DBC dibentuk untuk tujuan pengembangan kemampuan santri untuk berwirausaha, agar para santri bisa membaca peluang bisnis. Dalam berbisnis keuntungan adalah hal utama, tetapi di DBC keuntungan bukanlah tujuan utama atau tidak di ambil, namun keuntungan-keuntungan tersebut yang di DBC digunakan untuk pengembangan bisnis itu sendiri. Adapun struktur pengurus yang ada di Darussalam *Bisnis Center* (DBC) sebagaia berikut (Sk Pengurus, 2021: 1):

Pelindung : Dra. Hj. Umi Afifah, M.S.I.
Pengawas : H. Imam Labib Hibaurrahman, Lc., M.S.I.
Ketua : Dewi Laela Hilayatin, S.E., M.S.I.
Bendahara : Arini Rufaida, M.H.I.
Sekertaris : Sofa Mei Ika Sari

Unit-unit Usaha DBC :

- a. Ds Mart : Vivi Fatimah (Koordinator)
Melania Fajarwati
- b. Ds Merchandise : Siti Nur Fajriati (Koordinator)
Asta Listiana
- c. Warung Pojok santri : Ibnu Mukti (Koordinator)
Badrul Falah
Haryanto
- d. Depot Air DS Seger : Nuruddin Gigih (Koordinator)
Hanoey Khusnul Khotimah
- e. Ds Laundry : Ni'matul Baridah (Koordinator)
Maulida Pangestu

Darussalam Bisnis *Center* (DBC) memiliki beberapa unit-unit bisnis yaitu (Wawancara Hilya: 2021):

1) Darussalam Mart (DSM)

Berawal pada tahun 2018 pengurus Pondok Pesantren Darussalam berinisiatif untuk membuka koperasi kecil-kecilan hanya untuk mengurangi santri yang jajan diluar sekaligus untuk mengembangkan softskill para santri. Koperasi tersebut berada di ruangan yang kira-kira 3x3 m, yang dikelola oleh pengurus Badan Pengurus Harian (BPH) dan koperasi belum masuk dalam susunan kepengurusan. Lalu pada tahun 2019 koperasi masuk dalam susunan kepengurusan sampai sekarang.

Sejak awal berdirinya Koperasi Darussalam (kopdar) dengan sebutan kopdar, maka para santri sampai sekarang mengenalnya bukan DS Mart tetapi kopdar. Lalu hasil keuntungan DS Mart yang didapat itu sendiri tidak masuk ke keuangan pondok, tetapi di putar balikan untuk modal. Di DS Mart juga membantu UMKM masyarakat sekitar Pondok Pesantren dengan menitipkan barang dagangan mereka di DS Mart (Wawancara Vivi:2021).

2) Warung Pojok Santri (WPS)

Warung Pojok Santri adalah sebutan para santri untuk sebuah tempat yang menyediakan berbagai makanan berat. Warung Pojok Santri (WPS) itu

sendiri berdiri pada tanggal 17 Agustus 2019 di Pondok Pesantren Darussalam dan diresmikan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Dr. KH. Chariri Shofa, M.Ag.

3) Darussalam *Laundry* (DS *Laundry*)

Pondok Pesantren memiliki santri sekitar 500an santri dengan tempat jemuran pakaian ada 5 tempat, 1 di gedung putra, 1 di gedung tahfid putra, 1 di gedung putri depan, dan 2 berada di gedung belakang santri putri. Dengan tempat jemuran hanya beberapa dan tidak bisa untuk mengatasi jemuran yang menumpuk. Maka santri memilih untuk melaundry pakaian mereka di luar pondok. Disaat mereka sudah terbiasa melaundry di luar pondok pesantren lalu terjadi wabah covid-19 yang mengakibatkan PSBB dimana-mana dan larangan untuk keluar sehingga santri yang melaundry pakaian mereka di luar pondok merasa kebingungan.

Lalu para pengasuh dibantu para pengurus mereka mempunyai ide muncul dengan di bukanya *laundry* untuk saat ini khusus untuk santri Darussalam. Ds *Laundry* sendiri di resmikan pada tanggal 03 Maret 2021 bersamaan dengan peresmian DS Mart. Harga *laundry* di dalam pondok pesantren hampir sama dengan *laundry* an yang luaran pondok pesantren.

Laundry Darussalam di pegang atau dikelola oleh Mbak Baridah dan dibantu oleh anggota koperasi. Dengan penghasilan dari para santri yang melaundry, hasil tersebut dikelola dan diputar balikkan untuk modal.

4) Depot Air Arwa dan Alat Tulis Kantor (ATK)

Depot air yang bernama Arwa dan Alat Tulis kantor (ATK) berdiri pada tanggal 28 November 2021 di Pondok Pesantren Darussalam di resmikan oleh Ustad Sugeng Riyadi, S.E., M.S.I. dan Ustadz Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I. Depot air yang diberi nama Arwa dan Alat Tulis Kantor yang di berinama As-Salam itu didirikan untuk memenuhi kebutuhan santri dan sebagai tempat untuk memberdayakan *soft skill* yang santri miliki khususnya dalam hal berwirausaha.

5) Darussalam *Merchandise*

Darussalam *Merchandise* diresmikan pada tanggal 12 September pada acara Haflah Pondok Pesantren Darussalam yang ke-15. Pada peresmian tersebut dengan rangkaian acara DS Mart membuka *stand bazar*, dan *first launching* buku memoar untuk cetakan pertama. *Merchandise* yang didalamnya ada kaos, guci, muk, pin, payung, dan sarung santri.

Semua bisnis itu semua bertujuan untuk membekali santri memiliki kemampuan untuk membaca peluang bisnis, kemudian juga untuk menumbuhkan jiwa-jiwa kewirausahaan yang dimiliki santri. Darussalam *Bisnis Center* (DBC) bisa dikatakan sebagai lab untuk pengembangan *soft skill* santri untuk berwirausaha. Santri yang ikut terlibat di Darussalam *Bisnis Center* (DBC) sistemnya tidak digaji, tetapi dikasih uang saku. Didalam unit bisnis ini yang diutamakan adalah untuk mencari pengalaman dan untuk mengembangkan potensi *skill* yang mereka miliki.

Pemberdayaan yang ada di Pondok Pesantren Darussalam bahwa santri yang diberdayakan lebih tepatnya *soft skill* santri dibidang kewirausahaan dan Pondok Pesantren Darussalam sebagai pihak yang memberdayakan. Dalam proses pemberdayaan tidak hanya yang di jelaskan diatas, tetapi juga mulai dari dibuatkan Darussalam *Bisnis Center* (DBC), pendamping atau pembina, tempat untuk pemberdayaan yaitu DBC, lalu adanya programnya yaitu mereka (santri) praktek magang langsung dilokasi.

Kebutuhan sehari-hari yang ada di DS *Mart* itu para pengurus berbelanja di pengulak besar yang ada diluar untuk para konsumen. Tidak hanya itu, DS *Mart* juga bekerja sama dengan beberapa mitra seperti air minum shofiro, wals dan ice cream. Para pengurus Darussalam *Bisnis Center* (DBC) sangat cepat dan pandai dalam mencari para mitra dan berkembang dengan bimbingan langsung dari pembina Darussalam *Bisnis Center* (DBC) yaitu Bapak Sugeng Riyadi dan Ibu Dewi Laela Hilyatin. Selain berbelanja di pengulak besar dan beberapa mitra, barang dagangan yang ada di kopdar juga termasuk hasil dari produk para santri yang memiliki usaha. Darussalam *Bisnis Center* (DBC) menjadi salah satu tempat untuk menyalurkan bakat para santri yang dimiliki karena banyak santri yang memiliki jiwa berwirausaha.

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di Darussalam Bisnis *Center* (DBC) sebagai berikut:

- a. Komputer
 - b. Tempat pemberdayaan
 - c. Aplikasi untuk menginput data di DS Mart bernama Aulia Shop
 - d. Kotak saran
 - e. Berbagai barang kebutuhan sehari-hari santri
 - f. Lahan atau tempat untuk pemberdayaan *soft skill* kewirausahaan yang memadai
- ## 3. Upaya Pemberdayaan *soft skill* Pondok Pesantren Darussalam

Selain pendidikan dan pengajaran tentang ilmu agama, Pondok Pesantren Darussalam juga memberikan pendidikan kepada santrinya ilmu umum seperti ilmu bisnis atau ilmu berwirausaha, karena bisnis sangat penting ketika mereka para santri sudah keluar dari pondok pesantren. Ilmu kewirausahaan diajarkan dalam berbagai kegiatan dan pelatihan tambahan diadakan secara rutin untuk santri dalam upaya pengembangan *soft skill* sekaligus bekal kesiapan santri ketika terjun di masyarakat nantinya. Kegiatan pengembangan *softskill* tersebut seperti kegiatan *muhadatsah* bahasa arab dan inggris, *stadium general*, seminar dan *workshop*, *bahtsul masail*, diskusi tematik, pelatihan kepenulisan, manajemen kepastakaan, keterampilan komputer, *public speaking*, *khitobah* (metode dakwah), kepemimpinan, program pengabdian masyarakat (PPM Santri), pendidikan pranikah, santri tanggap bencana (STB), dan kegiatan pengembangan-pengembangan lainnya.

Tidak hanya itu, kebutuhan santri dalam menyalurkan minat dan bakat yang mereka miliki jug difasilitasi oleh pondok pesantren dengan adanya pembentukan ekstrakurikuler untuk mewedahi dan memaksimalkan sumber daya santri tersebut. Beberapa ekstrakurikuler yang ada di Pondok Pesantren Darussalam antara lain: seni bela diri (pencak silat pagar nusa), hadrah, tilawah, lukis dan kaligrafi, tari saman, paduan suara (*D'Voice*), dan olahraga (sepak bola, badminton, tenis meja, dan bola voli). Adapun komunitas-komunitas santri yang sudah terbentuk antara lain: komunitas pemikir kekinian (Kopinian), kepenulisan

(ilmiah, jurnalistik, dan sastra), vocal dan musik, teater, santri tani, dan santri ternak (Kurniasih, 2021).

B. Pemberdayaan *Soft Skill* Kewirausahaan Santri melalui Darussalam Bisnis Center (DCB)

Dalam teorinya Musa Asy'Arie (1997) Pemberdayaan *soft skill* merupakan usaha atau upaya untuk memotivasi dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki santri dalam menanggapi disekitar lingkungannya. Pemberdayaan mengutamakan santri untuk memperoleh kemampuan pengetahuan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain (Istikomah, 2018: 33). Dasar dari adanya pemberdayaan *soft skill* santri pondok pesantren Darussalam adalah santri dapat melihat peluang kerja, setidaknya untuk dirinya sendiri, lalu menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan agar para santri bisa hidup mandiri (Wawancara Kurniasih, 2021).

Upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto, sesuai dengan yang dijelaskan pada bab II yaitu sebagai berikut:

- a. *Enabling*, yaitu menciptakan dan mengembangkan potensi atau kemampuan yang santri miliki dan mengembangkannya karena setiap orang pasti memiliki potensi yang dimilikinya. Dalam upaya untuk menciptakan potensi itu, pengurus Pondok Pesantren membangun Darussalam Bisnis Center (DBC) salah satu didalamnya ada Darussalam Mart (DS Mart), Ds Laundry, WPS, Depot Air, dan ATK.
- b. *Empowering*, yaitu memperkuat potensi dan kemampuan yang santri miliki ditunjukkan dengan santri yang terjun langsung mengurus Darussalam Bisnis Center (DBC).
- c. *Protecting*, yaitu memberikan perlindungan kepada santri yang mempunyai *soft skill* dalam hal kewirausahaan terutama dengan bimbingan langsung dari pengasuh atau pembina Darussalam Bisnis Center (DBC). Bimbingan tersebut dilakukan agar para pengurus DBC selalu semangat dan terus berkembang.

Berdasarkan hasil penelitian tentang bentuk pemberdayaan *soft skill* kewirausahaan dibagi menjadi dua jenis yaitu *Intrapersonal Skill* (kemampuan personal) dan *Interpersonal Skill* (kemampuan Sosial). Darussalam Bisnis Center (DBC) lebih mengacu kepada bentuk pemberdayaan *intrapersonal skill* yaitu keterampilan atau kemampuan yang dapat mengatur diri sendiri seperti halnya mereka para santri mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi, jujur, toleransi, mampu menghargai orang lain, mampu bekerjasama, adil, mampu memecahkan masalah, dan bijak dalam mengambil keputusan. Penjelasan tentang intrapersonal skill itu di buktikan dengan santri mampu mengembangkan Darussalam Bisnis Center (DBC) sampai sebesar sekarang (N. Munadhifah, 2018: 16).

Bentuk dari kemampuan personal ini juga para santri yang masuk kedalam kepengurusan Darussalam Bisnis Center (DBC) mereka mampu mengendalikan diri, mampu mengontrol diri agar dapat dipercaya oleh seluruh anggota Darussalam Bisnis Center (DBC) dan semua orang yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Darussalam khususnya pengasuh. Mereka mampu mengontrol atau membagi waktu kuliah, ngaji dan waktu jaga di Darussalam Bisnis Center (DBC) itu sendiri. Tidak hanya itu, bentuk kemampuan personal pemberdayaan *soft skill* kewirausahaan yang ada di Darussalam Bisnis Center (DBC) para anggota yaitu berperilaku jujur, tegas, semangat kerja (etos kerja), mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi (N. Munadhifah, 2018: 16).

Sesuai dengan bukunya Musa Asy'arie (1997) bentuk pendidikan dalam proses pemberdayaan *soft skill* kewirausahaan santri melalui beberapa tahapan kegiatan yang harus di lewati, tahapan tersebut sebagai berikut:

a. Pelatihan Usaha

Pelatihan usaha adalah pelatihan yang diberikan oleh pembina usaha yang ada di DBC yang dilakukan kepada para peserta DBC yang terjun langsung ke lapangan atau praktek di tempat dengan pengawasan langsung oleh Pembina usaha DBC. Pelatihan ini dibuktikan dengan dilakukannya *follow up* para peserta atau anggota DBC dengan pembina setiap sebulan sekali. Pelatihan usaha di DBC ini antara lain pemberian materi tentang keuangan dan pelatihan input data ke aplikasi yang ada di komputer (Asy'Arie, 1997: 152-153).

Dengan pelatihan ini, para peserta dan anggota DBC dapat mencermati dan memahami mater-materi yang diberikan dengan praktek langsung di tempat.

b. Permodalan

Permodalan adalah pengukuran bagaimana dan berapa besar modal awal seorang wirausaha dalam proses awal pembukaan sebuah usaha tersebut sehingga calon wirausaha dapat melihat seberapa besar kebutuhan modal untuk menunjang kebutuhan tersebut. Permodalan yang ada di DBC sendiri awal mulanya di modali oleh pengasuh Pondok Pesantren, setelah DBC mendapat keuntungan, keuntungan tersebut tidak masuk kedalam kebhendaharaan Pondok Pesantren, tetapi keuntungan tersebut digunakan untuk memutar modal kembali di DBC sendiri. Jadi santri tidak perlu mengeluarkan uang ke dalam DBC untuk memulai bisnisnya, karena modal awal di DBC sudah ditanggung oleh pengasuh dan sampai sekarang masih bisa berjalan tanpa adanya suntikan modal kembali dari pengasuh santri hanya melanjutkan dan mengembangkannya (Asy'Arie, 1997: 152-153).

c. Pendampingan

Pendampingan yang ada di DBC itu sendiri dilakukan dengan direktur DBC melakukan *meet up* dengan pembina DBC sebulan sekali dan pendampingan tersebut sekaligus laporan direktur DBC ke pembina tentang perkembangan DBC (Asy'Arie, 1997: 152-153).

C. Capaian Pemberdayaan *Soft Skill* Kewirausahaan Santri di Darussalam *Bisnis Center* (DBC)

Pondok Pesantren Darussalam sangat mengarahkan pada santrinya agar ikut serta kedalam kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren terutama hal kewirausahaan, dalam pengembangan jiwa wirausaha santri sangat di dorong oleh para pengasuh dan pengurus, karena jika nanti sudah tidak lagi mondok atau mukim, santri tidak hanya pandai dalam bidang islami saja tetapi juga dalam bidang yang lain seperti bidang wirausaha. Maka dari itu Pondok Pesantren Darussalam memberikan wadah atau tempat untuk para santri yang memiliki ketrampilan dalam bidang usaha apapun itu untuk di kembangkan melalui wadah yaitu meliputi: DS Mart, Londry, warung pojok santri (WPS) dan berkebun.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa anggota DBC iuntuk saat ini ada sekitar 12 anggota terbagi dalam beberapa unit, yaitu sebagai berikut (wawancara vivi):

Tabel 1. Daftar Unit dan Anggota DBC

No.	Unit	Nama Anggota
1	DSM dan Ds Merchandise	1. Siti Fajriati 2. Vivi Fatimah 3. Asta Listiana 4. Melani F 5. Maulida
2	DS Laundry	1. Baridah 2. Bu De
3	WPS	1. Pak Hryanto 2. Mukti 3. Falah
4	Depot Air dan ATK	1. Gigih 2. Falah
Total	6 unit	11 Anggota

Dalam proses memberdayakan *soft skill* yang dimiliki santri melalui Darussalam Bsnis Center (DBC), maka dengan adanya manajemen pengelolaan yang ada dalam kepengurusan Darussalam Bisnis Center (DBC) untuk mencapai tujuan yang dituju sejak awal. Manajemen pengelolaan terdiri dari empat macam, sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah penetapan tujuan yang akan dituju dan dicapai untuk masa yang akan datang. Perencanaan yang ada di DBC yaitu memberdayakan sumber daya yang ada di dalam Pondok Pesantren Darussalam itu sendiri seperti sumber daya manusia terutama dan melihat potensi peluang yang ada di Pondok Pesantren Darussalam itu sendiri. Perencanaan tersebut dilakukan saat mulai awal kepengurusan Pondok Pesantren Darussalam oleh para pengurus DBC itu sendiri dengan pengawasan langsung oleh Pembina Pondok Pesantren Darussalam. Para pengurus tersebut adalah mereka orang-orang yang suka rela masuk ke dalam kepengurusan Darussalam Bisnis Center (DBC).

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Setelah merencanakan apa yang akan dilakukan untuk mengembangkan sumber daya yang ada di Pondok Pesantren Darussalam maka para pengurus mengelompokkan apa saja tujuan yang sudah direncanakan awal untuk mencapai tujuan awal tersebut untuk mengembangkan dan mengelola sumber daya dan potensi tersebut dengan cara melakukan mengelompokkan rencana-rencana atau program yang akan dilakukan selama kepengurusan itu dan seterusnya. Apabila suatu saat nanti muncul sebuah rencana baru atau ide baru maka rencana baru tersebut masuk kedalam pengelompokkan atau list-list-an program perencanaan tersebut.

Dalam pengorganisasian ini para pengurus yang akan menjalankan rencana-rencana tersebut, maka pembina atau pengasuh dan orang yang di percaya oleh pengasuh untuk mengelompokkan kira-kira tugas dan wewenang apa saja yang akan ada dalam kepengurusan DBC itu sendiri, mereka

mengelompokkan tugas-tugas dan wewenang tersebut sesuai dengan bagiannya masing-masing.

3. Kepemimpinan (*Leading*)

Kepemimpinan merupakan kepala atau ujung untuk menyetir semua anggotanya dalam sebuah organisasi agar suatu tujuan tersebut berjalan dan tindakannya kedalam sebuah rencana tersebut. Seorang pemimpin bisa membawa anggotanya untuk bekerja sama dalam menjalankan tujuan bersama. Di Darussalam Bisnis *Center* (DBC) pemimpinnya atau pembinanya sangat mengontrol bawahannya dengan melakukan meet up sebulan sekali

4. Pengendalian (*Controlling*)

Setelah perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan atau *leading* dan sebelum rencana tersebut terealisasi, maka semua rencana tersebut harus di cek ulang oleh pengasuh atau Pembina organisasi tersebut. Pengecekan tersebut dilakukan untuk mengetahui rencana atau tujuan tersebut di sepekatai oleh pembina atau tidak. *Controlling* tersebut dilakukan sebulan sekali oleh pembina

5. Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan setelah semua aspek manajemen pengelolaan tersebut dilakukan maka pemimpin dan bawahan menjalankan tugas tersebut untuk tercapai tujuan bersama.

Pengelolaan bisnis yang melibatkan santri ini hakikatnya membantu para santri untuk menambah ilmu pengetahuan bagi para santri putri dan santri putra yang berupa pengetahuan teori dan prakteknya dalam pengelolaan bisnis. Pada Darussaam Bisnis *Center* (DBC) yang ada pada Pondok Pesantren Darussalam ini pengelolaaannya dikelola oleh santri putri karena dari tempatnya saja berada di lingkungan asrama putri, lalu kebanyakan yang melakukan transaksi di Darussaam Bisnis *Center* (DBC) itu sendiri adalah santri putri, walaupun terkadang ada juga santri putra yang bertransaksi di Darussaam Bisnis *Center* (DBC) tetapi jarang masih banyak santri putrinya. Dilihat dari data santri saja sudah sangat terlihat bahwa santri putri lebih banyak yaitu sekitar kurang lebih 300 anak dan santri putra sekitar kurang lebih 200 an anak. Cara pengelolaan yang

ada pada Darussalam Bisnis *Center* (DBC) berbeda dengan pondok pesantren lainnya, di DBC Pondok Pesantren Darussalam cara menginput barang belanjanya sudah menggunakan komputer. Lalu barang-barang yang ada di DBC adalah barang-barang kebutuhan sehari-hari, jajanan, perlengkapan alat tulis, alat mandi.

Pengelolaannya dilakukan oleh santri sekaligus mahasiswa yang kebanyakan bukan dari jurusan ekonomi ataupun bisnis tetapi dari jurusan lain. Mereka dilatih untuk belajar bagaimana berbisnis yang benar, kepemimpinan, kesabaran, dan ketelatenan. Mempelajari tentang resiko bisnis sesungguhnya cara agar melahirkan perubahan pada diri seseorang sesuai kegiatan yang didaptnya (Wawancara Hilya: 2022). Dalam proses pengelolaannya sering merasakan problem disebabkan faktor internal dan eksternal yang ada pada diri santri. Kewirausahaan itu sendiri sebagai salah satu program Darussaam Bisnis *Center* (DBC) untuk membangun jiwa kemandirian dan kepemimpinan sebagai bekal kelak nanti dalam kehidupan selanjutnya setelah lulus dari pondok pesantren. Beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi kegiatan pemberdayaan *soft skill* santri, faktor pendukung yang dapat kita lihat sebagai berikut (wawancara Hilya: 2022) yaitu:

1. Komputer
2. Adanya aplikasi Aulia Shop
3. tersedianya fasilitas yang memadai kegiatan pemberdayaan *soft skill* santri.
4. Adanya pembinaan yang dilakukan Pembina Pondok Pesantren Darussalam.

Sesuai dengan teorinya Mawaza (2018) tentang upaya pondok pesantren dalam pemberdayaan *soft skill* kewirausahaan santri melalui (DBC) dapat dilihat bahwa terdapat pencapaian pemberdayaan *soft skill* kewirausahaan santri melalui (DBC) yang dibuktikan sebagai berikut:

1. Adanya lonjakan partisipasi yang di tunjukkan santri terhadap program pemberdayaan *soft skill* yang ada di Pondok Pesantren Darussalam khususnya program DBC itu dapat membantu berkembangnya program tersebut. Partisipasi yang ditunjukkan bukan hanya sekedar terlibat secara fisik saja, namun ditunjukkan dengan sumbang saran yang dilakukan santri untuk

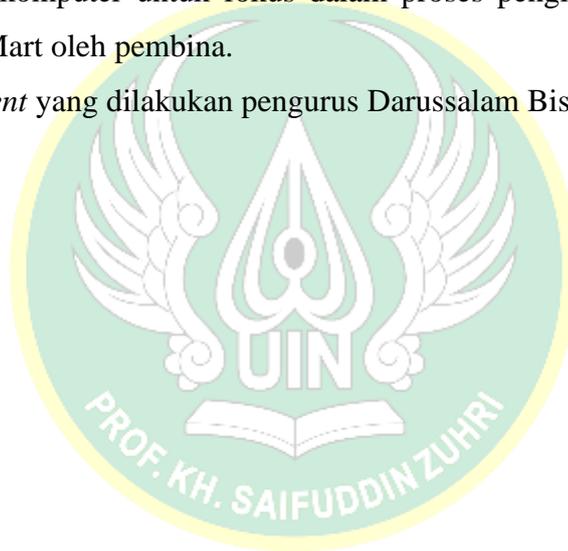
pengembangan program pemberdayaan *soft skill* kewirausahaan santri melalui DBC. Kelonjakan partisipasi yang jelas dapat kita liat yaitu bertambahnya unit usaha yang ada di DBC otomatis bertambah juga para santri yang ikut bergabung dalam kepengurusan DBC. Unit usaha yang awalnya hanya 3 unit (Ds *Mart*, Ds *Laundry*, dan WPS), sekarang menjadi 6 unit yaitu Ds *Mart*, Ds *Laundry*, WPS, Depot Air, ATK, *Merchandise*.

2. Kemandirian yaitu perilaku yang menggunakan keterampilan diri dalam mengendalikan berbagai permasalahan tidak perlu menutup diri terhadap pengarah dan kerjasama dengan orang lain. Jika berbicara tentang kemandirian santri maka hal ini diwujudkan dengan terlepas ketergantungan santri terhadap pengasuh atau pembina dalam mengelola DBC tersebut. Pembina hanya meminta laporan bulanan karena Pembina sudah melihat kemampuan dari para santri yang dibina sudah mampu untuk berjalan sendiri.
3. Terbangunnya atmosfer pendidikan kewirausahaan (*Edu-Preneurship*) di Pondok Pesantren Darussalam khususnya melalui Darussalam *Bisnis Center* (DBC) yang ditunjukkan dengan santri terjun langsung kelapangan agar para santri mampu membaca peluang dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki santri dalam berwirausaha. Suasana pendidikan kewirausahaan yang diciptakan di Pondok Pesantren Darussalam agar para santri bisa memenuhi kebutuhan ekonomi mereka dengan membuka berbagai usaha dan membuka peluang pekerjaan untuk orang lain, seperti menjual masker yang di *packing* sendiri lalu dijual, *top up* dana, dan *bucket*.
4. Terbukanya jaringan bisnis dan peluang bagi santri dan UMKM sekitar yang ada di Pondok Pesantren Darussalam. Hal ini ditunjukkan dengan bekerjasama dengan berbagai bagian bisnis masyarakat berada di lingkungan Pondok Pesantren. Jaringan bisnis dilakukan dengan tujuan keuntungan bersama dan membantu UMKM yang ada di lingkungan Pondok Pesantren. Hal ini ditunjukkan dengan bertambahnya unit usaha yang dulu hanya 3 (DS *Mart*, Warung Pojok Santri (WPS), DS *Laundry*) unit usaha sekarang menjadi 6 unit (DS *Mart*, Warung Pojok Santri (WPS), DS *Laundry*, *Merchandise*, Depot air Arwa, Alat Tulis Kantor (ATK).

D. Kendala yang Dihadapi Darussalam Bisnis Center (DBC) dan Upaya Mengatasinya

Dalam proses pemberdayaan *soft skill* kewirausahaan, para pengurus Darussalam Bisnis Center (DBC) mendapati beberapa kendala yang dihadapi, yaitu: Input data barang ke aplikasi *Aulia Shop* yaitu aplikasi yang digunakan untuk menginput data barang belanjaan yang ada di *DS Mart*, kurangnya SDM untuk mengendalikan aplikasi *Aulia Shop*, kurangnya anggota DBC. Dapat disimpulkan bahwa upaya untuk mengatasi kendala tersebut yaitu (Wawancara: Sofa):

1. Untuk mengatasi penginputan data barang belanjaan *DS Mart* ke aplikasi *Aulia Shop*, maka dilakukan penunjukan secara langsung yang ahli dalam bidang pengoperasian komputer untuk fokus dalam proses penginputan data barang belanjaan *DS Mart* oleh pembina.
2. *Open recruitment* yang dilakukan pengurus Darussalam Bisnis Center (DBC).



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh penulis di Pondok Pesantren Darussalam, dapat diambil kesimpulan oleh peneliti. Kesimpulan tersebut sebagai berikut:

1. Pendidikan kewirausahaan yang dilakukan di Darussalam *Bisnis Center* (DBC) adalah dalam bentuk pelatihan usaha, permodalan, dan pendampingan. Pelatihan ini dibimbing oleh pembina Darussalam *Bisnis Center* (DBC) sekaligus pengawasan bagi para anggota Darussalam *Bisnis Center* (DBC). Lalu permodalan yang ada di Darussalam *Bisnis Center* (DBC) awal mulanya di modali oleh pengasuh Pondok Pesantren, dengan keuntungan tersebut digunakan untuk memutar kembali modal di Darussalam *Bisnis Center* (DBC), jadi para santri terutama anggota Darussalam *Bisnis Center* (DBC) tidak perlu mengeluarkan uang kembali sebagai modal usaha untuk memulai bisnis dan sampai sekarang Darussalam *Bisnis Center* (DBC) masih bisa berjalan an semakin berkembang tapa adanya suntikan modal kembali dari pengurus maupun para anggota Darussalam *Bisnis Center* (DBC) atau para santri. Lalu yang terakhir adalah pendampingan, pendampingan dilakukan oleh direktur Darussalam *Bisnis Center* (DBC) melakukan *meet up* dengan Pembina atau pengasuh Darussalam *Bisnis Center* (DBC) sebulan sekali dan pendampingan tersebut sekaligus sebagai laporan dari direktur Darussalam *Bisnis Center* (DBC) ke Pembina Darussalam *Bisnis Center* (DBC) tentang perkembangan dan kendala yang dihadapi Darussalam *Bisnis Center* (DBC).
2. Capaian pada pemberdayaan *soft skill* kewirausahaan yang ada di Darussalam *Bisnis Center* (DBC) yaitu dibuktikan dengan adanya lonjakan partisipasi, adanya kemandirian, terbangunnya atsmofir pada pendidikan kewirausahaan itu sendiri, dan terbukanya jaringan bisnis yang luas. Pada lonjakan partisipasi pada Darussalam *Bisnis Center* (DBC) dibuktikan dengan bertambahnya

beberapa unit usaha otomatis semakin banyak juga santri yang ikut andil dalam pengembangan pemberdayaan *soft skill* santri dalam bidang kewirausahaan. Kemandirian yang ada pada Darussalam Bisnis Center (DBC) dibuktikan dengan terlepasnya ketergantungan anggota Darussalam Bisnis Center (DBC) terhadap pengasuh atau Pembina dalam mengelola Darussalam Bisnis Center (DBC), pengasuh atau Pembina hanya meminta laporan bulanan karena Pembina sudah melihat kemampuan para anggota Darussalam Bisnis Center (DBC) yang dibina sudah mampu untuk berjalan sendiri dan Pembina hanya memberi beberapa masukan saja. Terbangunnya atsmofir dalam pendidikan kewirausahaan yang ada pada Pondok Pesantren Darussalam melalui Darussalam Bisnis Center (DBC) mampu membaca peluang dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki para santri dalam berwirausaha dibuktikan dengan ada beberapa santri yang membuka usaha sendiri setelah lulus dari pondok walau hanya usaha nya baru kecil-kecilan, seperti menjual masker yang di *packing* sendiri lalu dijual, *to up* dana, *bucket* dan beberapa yang lain. Lalu terbukanya jaringan bisnis yang luas, hal ini ditunjukkan dengan melakukan kerjasama dengan beberapa unit usaha kecil yang ada disekitar Pondok Pesantren dan ditunjukkan dengan semakin berkembangnya unit usaha yang ada di Darussalam Bisnis Center (DBC) itu sendiri.

3. Kendala yang dihadapi oleh para anggota Darussalam Bisnis Center (DBC) yaitu meliputi input data barang belanjaan ke aplikasi Aulia Shop, kurangnya anggota Darussalam Bisnis Center (DBC), dan kurangnya SDM pada Darussalam Bisnis Center (DBC). Dalam mengatasi kendala tersebut para pengurus Darussalam Bisnis Center (DBC) melakukan *open recruitment* dan penunjukkan secara langsung santri untuk fokus memegang kendali aplikasi Aulia Shop pada komputer, penunjukkan tersebut bagi orang yang menguasai komputer dan mengerti hal semacamnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa permasalahan yang belum terpecahkan, sehingga peneliti mengajukan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Untuk para pengurus DBC khususnya DS *Mart* dalam berjaga di Ds *Mart* seharusnya tidak hanya santri putri saja yang berjaga tetapi harus ada santri putrinya, masalah waktu berjaga bisa dirapatkan kembali. Ketika ada barang belanjaan Ds *Mart* atau pemasok barang ke Ds *Mart* datang sebaiknya sudah ada pengurus yang terjadwal sudah *standby* berjaga di Ds *Mart* agar ketika barang datang si pemasok tidak harus mencari pengurus Ds *Mart*.
2. Untuk santri yang memiliki potensi dalam hal berwirausaha diharapkan ikut serta mengembangkan program DBC dengan ikut andil dalam kepengurusan DBC atau menitipkan prodaknya di Ds *Mart*. Karena dengan seperti itu maka akan cepat berkembang potensi *soft skill* para santri dan bisa menambah pemasukan ke pondok pesantren.
3. *Open recruitment* santri lebih banyak lagi agar proses pemberdayaan *soft skill* kewirausahaan dapat berkembang dengan pesat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah. 2019. "Analisis Manajemen Pengelolaan Koperasi Pesantren dalam Mewujudkan Kemandirian Pesantren Ummul Ayman Samalanga". *Jurnal Peradaban Islam*. Vol. 1, No. 2.
- Anwar, Syarifudin. 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Asy'Arie, Musa. 1997. *Islam Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Yogyakarta. LEFSI.
- Basit, Abdul. 2009. "Program Pemberdayaan Ekonomi pada Pondok Pesantren As-Salafiyah Desa Cicantayan Cisaat Sukabumi". *Skripsi*. Sukabumi.
- Charles Wankel, James A.F. Stoner. 1993. *Perencanaan Pengambilan Keputusan alam Manajemen*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Darmansyah M. dan Fadmu Sustiwi. 1986. *Ilmu Sosial Dasar*. Surabaya: *Usah Nasional*.
- Dedeh Maryani, dan Ruth Roselin. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Diandra, Didip. 2019. "Meningkatkan Kemampuan *Sotskill* dalam Berwirausaha", dalam jurnal stiedewantara.
- Farida, Nughrhani. 2014. *Metode Penelitian kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta. Depublish.
- Fauzan. 2020. "Analisis Soft Skill dan Hard Skill serta Pengaruhnya terhadap Optimisme Calon Lulusan Prodi Manajemen UNHAZ Bengkulu". *Creative Research Manajemen Journal*. ISSN 2621-10992-Vol. 3(1).
- Fauzan. 2020. "Analisis Soft Skill dan Hard Skill serta Pengaruhnya terhadap Optimisme Calon Lulusan Prodi Manajemen UNHAZ Bengkulu". *Jurnal Creative Research Management Journal*. Vol. 3 No. 1. Bengkulu.
- Fikri, Ahmad Lutfi Rijalul. Muaidy Yasin. Akhmad Jupri. 2018. "Konsep Pengelolaan Pesantren untuk Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat: Telaah Surat Al-Hasyr Ayat 7". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Vol. 4, No. 2.
- Firiyani, Ending. 2019. Inilah Pentingnya Bekal Kewirausahaan Bagi Santri. Bisa diakses di <https://kejarumkm.com/2019/04/08/inilah-pentingnya-bekal-kewirausahaan-bagi-santri/> .Pada 07 Mei 2021. Pukul.22:59 WIB.
- Fitri Aryanti, Cartonno, Ida Yayu N. Hizqiyah. 2018. "Pengembangan Soft Skill Mahasiswa Calon Guru melalui Pemberdayaan Unit kegiatan Mahasiswa di Universitas Pasundan". *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. Vol 2 No 1. Bandung.
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Metode Research*. Jakarta: Andi Offset.
- Hadiyati. E. 2018. "Studi Pendidikan Kewirausahaan dan Pemasaran Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha Seminar Nasional

- Kewirausahaan dan Inovasi Bisnis VIII”. Jakarta: Pusaka berupa artikel dari Seminar Nasional.
- Haedari, Amin. 2004. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: IRDPres.
- Hery. 2017. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Hidayatulloh. 2020. Total 18 juta santri dan 28 ribu pesantren di Indonesia bisa diakses di <https://www.hidayatullah.com/berita/nasional/read/2020/02/14/178098/total-18-juta-santri-dan-28-ribu-pesantren-di-indonesia.html>. pada 07 Mei 2021 pukul 21:59 WIB.
- Ikasari, Sofa Mei. 2021. Pondok Pesantren Darussalam. *Wawancara*.Purwokerto.
- Imam Hanafi, Dwi Pratiwi kurniawati, Bambang Supriyono. “Pemberdayaan Masyarakat di Didang Usaha Ekonomi”.*Jurnal Administrasi Publik*. (JAP), Vol. 1, No. 4.
- Islami, Faizal Alam. 2012. “Analisis Pengaruh Hard Skill, Soft Skill, dan Motivasi terhadap Kinerja Tenaga Penjualan (studi pada tenaga kerja penjualan PT. Bumiputera wilayah Semarang)”. Semarang.
- Istikomah, Indah. 2018. “Pemberdayaan Kewirausahaan Pndok Pesantren Darusslihlin Yayasan Tebu Ireng 12 di Tulang Bawang”. *Skripsi*. Bandar Lampung.
- Jupri.Fikri.Yasin. 2018. “Konsep Pengelolaan Koperasi Pesantren untuk kesejahteraan Ekonomi Masyarakat: Telaah surat al-Hasyr ayat 7”. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.4(02).
- Kadek Eni Marhaeni. Wayan Suryathi. 2020. “Efektifitas Pelatihan Hard Skill dan Soft Skill Mahasiawa Jurusan Administrasi Niaga”. *Junal Aplikasi Ipteks*.Vol. 06, No. 02.Bali.
- Komara, Beni Dwi. 2020. *Pemberdayaan Santri melalui Kewirausahaan dan kemampuan Pengetahuan Keunggulan Produk Berbasis pada Kearifan Lokal*.JRE 3 (2).
- Kurniasih, Khafi. 2021. Lurah Pondok Pesantren Darussalam. Purwokerto.*Wawancara*.Purwokerto.
- Laelatin, Dewi Hilya. 2022. Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam. *Wawancara*.Purwokerto.
- Lexy J. 2009.*Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- M. Ali. Sodik. Sandu Siyoto. 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta, Literasi Media Publishing.
- Manara, M. Untung. 2014. “Hard Skill dan Soft Skill pada bagian Sumber Daya Manusia di Organisasi Industri”. *Jurnal Psikologi Tabularasa* Vol. 9, No. 1, April 2014:37-47.
- Mardyanto, Eko. 2016. “Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren Berbasis Agrobisnis”. *Jurnal Fikroh*. Vol. 9 No. 2.Gresik.
- Marmoah, Siti. 2014. *Manajemen Pemberdayaan Perempuan Rimba*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

- Masruroh, Siti. 2018. "Pemberdayaan Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Yogyakarta", *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijogo Yogyakarta.
- Mawaza, Jayyidan Falakhi Mawaza. 2018. "Upaya Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Santri Berbasis Kewirausahaan". Pacitan.
- Mei le, Franky Salamet, Hetty Karunia Tunjungsari. 2014. *Dasar-dasar Kewirausahaan Teori & Praktik*. Jakarta: PT Indeks.
- Mohammada Hatta. Swasono & Ridjal, F. 1992. *Demokrasi Kita, Bebas Aktif Ekonomi Masa Depan*. Jakarta: UI Press.
- Muhammad Maskan, dkk. 2018. *Kewirausahaan*. Malang: Polinema Pess.
- Mukhtahhari, Murtada. 1995. *Mayarakat dan Sejarah*. Bandung: Mirza, cet. Ke-5.
- Munadhifah. N. 2018. "Pemberdayaan *Softskill* Guru PAI dan Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik". *Skripsi*. STAIN Kudus.
- Muttaqin, Zainal. 2017, "Pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren (studi di yayasan pondok pesantren pangeran diponegoro Sleman Yogyakarta)". *Skripsi*. Yogyakarta.
- Nadzir, Mohammad. 2015. "Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren". *Jurnal Conomica*. Vol. VI. Edisi 1 Semarang.
- Naution, S. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Ningsih, Tirta Rahayu. "Pemberdayaan Ekonomi Pesantren melalui Pengembangan Sumber daya Lokal". *Skripsi*.
- Noor, Munawar. 2011. "Pemberdayaan Masyarakat". *Jurnal Ilmiah Civis*. Vol. 1, No. 2.
- Nulhaqim. Susi Hendriani. Soni A. 2008. "Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mitra Binaan PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai". *Jurnal Kependudukan Padjadjaran*. Vol. 10.
- Nuraini, Ida, *Pengantar Ekonomi Mikro 2006*. Malang: Aditnya Media UPT. Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Pachta, et al. 2005. *Hukum Koperasi Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Paisun, Muhammad Nihwan. 2019. "Tipologi Pesantren (mengkaji sistem salaf dan modern)". Sumenep: JPIK Vol. 2 No. 1.
- Rahardja, Hadikusuma. 2002. *Hukum Koperasi Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Raharjo Mujia. 2010. *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*. Malang.
- Risni Nugroho Dwidjoyo, Randy Wribatnoko. 2007. *Manajemen Pemberdayaan*. Jakarta: PT Elex Media Kompution.
- Rofio, Ali. 2012. *Pengaruh Pengelolaan Koperasi Pondok Pesantren (KOPPONTREN) Terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Para Santri*. Grobogan.
- Saleh. Muhammad, I Nyoman Budiono, & Nidaul Islam. 2019. "Manajemen Kewirausahaan Koperasi Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa". *Jurnal Balanca*. Vol. 1, No. 1.

- Salikhah, Miftahatus. 2020. "Pemberdayaan Kewirausahaan Santri". IAIN Ponorogo Jombang.
- Sitio, Arifin & Tamban, Haloman. 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sobarna, Ayi. 2003. "Konsep Pemberdayaan Ekonomi Bagi Masyarakat Miskin Perkotaan". *Jurnal Naal*. Vol. XIX No. 3.
- Subagyo Joko. 2006. *Metode Penelitian (Dalam teori praktek)*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Sujianto, Agus Eko. 2011. *Performance Appraisal Koperasi Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Teras.
- Suka waspodo. 2019. 9 Pentingnya Kewirausahaan. <https://www.kompasiana.com/sontoloyo10521/5c4bcf2a43322f5c3a3a28d9/9-pentingnya-kewirausahaan?page=all>. Di akses pada 03 Mei 2021 pukul 12:10 WIB.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. 2015. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sunarti, Noor Sofiah. 2018. "Proses Pemberdayaan dengan Model EPE (Engagement-Participation-Empowerment) dalam Pembangunan Infrastruktur Desa di Kabupaten Tegal". *Jurnal Pengembangan Kota*. Vol. 6 No. 1. Tegal.
- Sundarini. Sudradjat Rasyid, H. Muhammad Nasri. 2005. *Kewirausahaan santri (Bimbingan Santr mandiri)*. Jakarta: PT. Citrayudha.
- Suprpto, Tommy. 2009. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. MedPress, Yogyakarta, Cet. 8.
- Suwito. NS Choirul Fuad Yusuf. 2009. *Model Pengembangan Ekonomi Pesantren*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.
- Suyaningsum, Sri. 2008. "Perspektif Struktur Organisasi (Tinjauan sebagai Pengubah Perilaku)". Vol. VI No. 1.
- Syarifudin, Anwar. 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Titik Djumiarti, Fitri Febriana Anggraini. 2018. "Proses Pemberdayaan masyarakat alam Pengelolaan Sampah Terpadu di Kelurahan Pedurungan Kidul kota Semarang". Semarang.
- Umiyati, Hasni. 2019. "Peran koperasi Pondok Pesantren dalam meningkatkan kesejahteraan anggota".
- Usman, Husaini. 2009. *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Edisi ketiga. Jakarta: PT: Bumi Aksara.
- Utomo, Hardi. 2010. "Kontribusi Soft Skill dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan". *Jurnal Among Makarti*. Vol. 3 No. 5. Salatiga.
- Vivi. 2022. *Direktur dan Ketua DBC. Wawancara*. Purwokerto.
- Wahyuni. 2016. "Pengaruh Hard skill dan Soft skill terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan". Sulawesi Selatan.

- Wibowo, Agus. 2011. *Pendidikan Kewirausahaan (konsep dan strategi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widjajanti, Kesi. 2011. “Model Pemberdayaan Masyarakat”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 12 No. 1.
- Widodo, Aris Slamet. 2012. *Buku Ajar Kewirausahaan Entreprenuer Agribusiness Star Your Own Business*. Yogyakarta. Jaring Inspiratif.
- Widodo, Slamet. 2016. *Pengembangan Kompetensi Fasilitator dan Kelembagaan Pemberdayaan di Era MEA*. Surakarta: Semilakanas.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: unit-unit usaha yang ada pada Darussalam Bisnis Center (DBC)

Gambar 1
DS Mart tampak depan



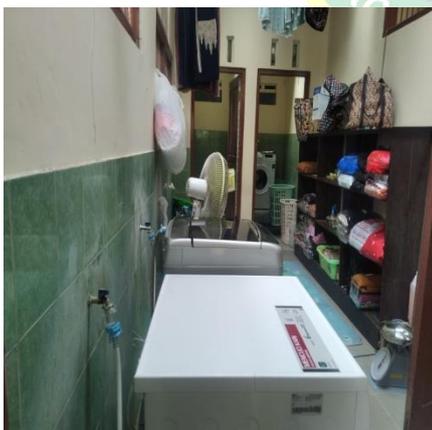
Sumber: Dokumentasi Penulis

Gambar 2
Ds Mart tampak dalam



Sumber: Dokumentasi Penulis

Gambar 3
Ds Laundry



Sumber: Dokumetasi Penulis

Gambar 4
Warung Pojok Santri (WPS)



Sumber: Dokumentasi Penulis

Gambar 5
Depot Air Arwa



Sumber: Dokumentasi Penulis

Gambar 6
ATK As-Salam



Sumber: Dokumentasi Penulis

Gambar 7
Ds Merchandise



Sumber: Dokumentasi Penulis

Lampiran 2 : Surat Keterangan Telah Melakukan Riset

**PONDOK PESANTREN PUTRA-PUTRI "DARUSSALAM"**
المعهد الإسلامي "دار السلام"
YAYASAN "DARUSSALAM SUNAN BONANG"
DUKUHWALUH PURWOKERTO
SK MENKUMHAM RI NOMOR AHU-0012457.AH.01.04.TAHUN 2017

Alamat: Jl. Sunan Bonang No. 37 RT 03 RW 06 Dukuhwaluh, Kembaran, Banyumas, Kode Pos: 53182 Telp. (0281) 684355

SURAT KETERANGAN
Nomor : 032/P.4.2/P/PPDS/II/2022

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh-Purwokerto, menerangkan bahwa :

Nama : Istiqomatul Ngaeniyah
NIM : 1717201029
Semester : 9 (Sembilan)
Fakultas/ Program Studi : FEBI/ Ekonomi Syariah
Tahun Akademik : 2021/ 2022
Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Yang bersangkutan telah melaksanakan riset individu di Pondok Pesantren Darussalam dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi sebagai tugas akhir dengan judul "Analisis Pemberdayaan *Softskill* Kewirausahaan melalui Darussalam *Bisnis Center* (DBC) Studi Kasus pada Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 5 Februari 2022
Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam,


Nyai Hj. Umi Afifah Chariri

Lampiran ke 3: Hasil Wawancara

Wawancara 1

Hari/ tanggal : Senin, 5 April 2021
Pukul : 13.00 WIB
Tempat : Rumah Ibu Hilya
Responden : Ibu Hilya

1. Peneliti : **bagaimana proses terbentuknya atau sejarah Kopdar menjadi DBC?**

Ibu Hilya : Profil Darussalam Bisnis Center (DBC) dulu namanya anak-anak sering menyebutnya sebagai kopdar yaitu koperasi darussalam. Tetapi sejak tahun 2019 nama kopdar itu di ganti menjadi DBC dan maembawai beberapa unit yaitu DS *Mart*, WPS, Ds *Laundry*, Depot air yang bernama Arwa, Toko ATK yang bernama As-Salam, dan Ds *Merchandise*.

2. Peneliti : **Bagaimana proses pemberdayaan *soft skill* yang ada di Pondok Pesantren?**

Ibu Hilya : melihat santri yang memiliki potensi yang tinggi, tetapi mereka tidak memiliki daya maka kami pengasuh dan pengurus memberdayakan potensi yang santri miliki melali program pemberdayaan *soft skill*. Pondok pesantren Darussalam ini melakukan proses pemberdayaan ini kepada para santri untuk meiliki bakat bisnis, jiwa *entrepreneur*, jiwa kewirausahaan itu melalui wadah bernama unit Darussalam Bisnis Center (DBC), DBC itu dibentuk bertujuan untuk pengembangan kemampuan santri untuk berwirausaha. Walaupun namanya unit bisnis pesantren memang betul orientasinya profit “iya” tetapi itu bukan tujuan utama, profit itu digunakan untuk pengembangan unit-unit bisnis tersebut.

3. Peneliti : **Lalu unit bisnis yang ada di DBC itu sendiri ada apa saja?**

Ibu Hilya : unit-unit bisnis tersebut yaitu ada DS *Mart*, WPS, Ds *Laundry*, Depot air yang bernama Arwa, Toko ATK yang bernama As-Salam, dan Ds *Merchandise*. Unit-unit tersebut bertujuan agar para santri mampu membaca peluang bisnis.

4. Peneliti : **Bagaimana santri bisa menumbuhkan jiwa-jiwa kewirausahaan?**

Ibu Hilya : Bisa dibilang unit-unit ini sebagai laboratorium pengembangan soft skill santri untuk berwirausaha. Lalu temen-taemen santri yang ikut kedalam unit-unit tersebut modelnya tidak saya gaji, tetapi memang dikasih uang saku. Mengapa bahasanya uang saku karena para santri disini mencari ilmu dan mencari pengalaman agar para santri mampu untuk membaca peluang bisnis.

5. Peneliti : **Lalu bagaimana untuk susunan kepengurusannya?**

Ibu Hilya : untuk susunan kepengurusan DBC silahkan mbak minta langsung ke pengurus DBC.

6. Peneliti : **Kira-kira apa saja kendala yang dihadapi DBC dalam proses pengembangan pemberdayaan *soft skill* kewirausahaan ini?**

Ibu Hilya : Kurangnya anggota untuk mengakses atau untuk memegang kendali aplikasi yang dimiliki DBC, aplikasi tersebut yaitu Aulia shop.

Wawancara 2

Hari/ tanggal : jum'at, 29 Oktober 2021
Pukul : 09.00 WIB
Tempat : Pondok Pesantren Darussalam
Responden : Sofa Mei

1. Peneliti : **Bagaimana kalian (pengurus DBC) bernegosiasi dengan para konsumen atau calon mitra?**

Sofa Mei : Yang kami lakukan yaitu dengan cara kami datang langsung ke calon mitra dan bernegosiasi.

2. Peneliti : **Menurut anda bagaimana sih *soft skill* yang ada disini?**

Sofa Mei : *Soft skill* yang dimiliki santri Darussalam sangat tinggi terutama dalam hal bisnis, oleh karena itu kami pengurus dan pengasuh membentuk dan mengembangkan DBC untuk wadah pengembangan potensi para santri.

3. Peneliti : **Sebagai pengurus ada atau tidak ide-ide gambaran DBC akan bagaimana kedepannya?**

Sofa Mei : Untuk gambaran buat DBC kedepannya tentu ada dan kami berencana akan mengembangkan DBC agar lebih besar dan membuka lapangan usaha bukan hanya untuk santri juga untuk para warga umum yang terpercaya.

4. Peneliti : **Bagaimana cara kalian merekrut anggota baru?**

Sofa Mei : Kami melakukan *Open Recruitment* (OR) setiap Khir kepengurusan dan bisa juga kondisional.

5. Peneliti : **Bagaimana bentuk pendidikan kewirausahaan yang ada di DBC ini?**

Sofa Mei : Bentuk pendidikan yang ada di DBC sendiri yaitu permodalan yang di modali oleh pengasuh, adanya pelatihan dan pendampingan langsung dari pengasuh setiap sebulan sekali.

6. Peneliti : **Apasih yang membedakan DBC ini dengan warung-warung atau *supermarket* yang ada diluaran sana?**

Sofa Mei : Yang membedakan DBC dengan warung-warung atau *supermarket* yang ada diluaran sana yaitu di DBC sudah menggunakan aplikasi Aulia Shop dan yang mengurus atau anggotanya semua adalah santri karena berada di lingkungan pondok pesantren.

Wawancara 3

Hari/ tanggal : Rabu, 12 Januari 2022
Pukul : 07.07 WIB
Tempat : Pondok Pesantren Darussalam
Responden : Vivi

1. Peneliti : **Kapan saja unit-unit yang ada di DBC terbentuk?**

Vivi : Untuk kapan berdirinya semua unit yang ada di DBC, saya kurang ingat tetapi yang paling saya ingat adalah berdirinya depot air dan ATK lalu WPS, untuk depot air dan ATK itu berdiri pada tanggal 28 November 2021 baru-baru ini dan untuk WPS itu pada tanggal 17 Agustus 2020. Lalu untuk pendirian unit-unit yang lain akan saya kirimkan data Sk pengurus saja ya mbak.

2. Peneliti : **Apakah ada kendala dalam proses pemberdayaan tersebut?**

Vivi : Untuk kendala yang masih kami hadapi yaitu kurangnya anggota dan penginputan data barang DBC ke aplikasi aulia shop.

3. Peneliti : **Apa saja capaian yang para pengurus harapkan dari adanya program pemberdayaan ini?**

Vivi : Capaian yang sudah ada yaitu lonjakan partisipasi santri terhadap DBC itu sendiri, terbentuknya jiwa kemandirian pada setiap anggota DBC dan para santri, lalu adanya pendidikan kewirausahaan setiap sebulan sekali di DBC yang di bimbing langsung oleh pengurus dan terkadang mendatangkan pelatih dari luar, dengan adanya pendidikan tersebut lalu santri mampu membaca dan membuka peluang bisnis yang ada di dekatar meraka dimanapun mereka berada.

4. Peneliti : **Bagaimana dengan susuna kepengurusan di DBC itu sendiri?**

Vivi : Untuk susunan kepengurusan anda bisa langsung lihat di Sk kepengurusan yang akan saya kirim nanti.



Lampiran ke 4: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Istiqomatul Ngaeniyah
2. NIM : 1717201029
3. Tempat/Tgl. Lahir : Cilacap, 24 September 1998
4. Alamat Rumah : Jln, Soka Jaya Rt. 03 Rw. 05 Mulyadadi
Majenang
5. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Muhammad Salikun
Nama Ibu : Soimah

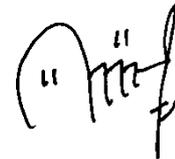
B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK/PAUD : TK Masithoh 08 Mulyadadi Majenang
 - b. SD/MI, tahun lulus : MI Al-Ihya Mulyadadi Majenang, 2011
 - c. SMP/MTs, tahun lulus : MTs Al-Ihya Mulyadadi Majenang, 2014
 - d. SMA/MAN, tahun lulus : MAN Majenang, 2017
 - e. S.1 tahun masuk : 2017
2. Pendidikan Non-Formal (jika ada)
 - a. Madrasah Diniyah Al-Bahriyyah Mulyadadi Majenang
 - b. Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. Pramuka di MTs Al-Ihya Mulyadadi Majenang
2. Pramuka di MAN Majenang
3. PMR di MAN Majenang
4. KSEI UIN Saizu

Purwokerto, 06 Februari 2022



Istiqomatu Ngaeniyah